

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 2 MODEL  
MEDAN**

**TESIS**

Oleh :

**MARHAN HASIBUAN  
NIM. 10 PEDI 2040**

**Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 2**

# **PERSETUJUAN**

## **T E S I S**

# **PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN**

Oleh :

**MARHAN HASIBUAN**  
**NIM. 10 PEDI 2040**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Master of Arts (MA) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara  
M e d a n

Medan, April 2012

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**  
NIP. 19630718 200112 1 001

**Dr. Anzizhan, MM**  
NIP. 19570724 199203 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Marhan Hasibuan  
NIM : 10 PEDI 2040  
Tempat / Tgl Lahir :  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN SU Medan  
Alamat : Medan Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tesis yang berjudul **“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

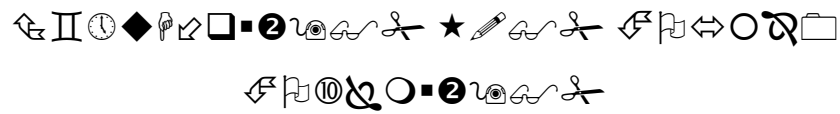
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, April 2012

Marhan Hasibuan  
NIM. 10 PEDI 2040

## KATA PENGANTAR



Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi–potensi yang telah Ia berikan pada manusia, dan menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ruang lingkup ketauhidan pada-Nya. Hadirnya Rasulullah sebagai mediator akan proses penghambaan kepada Allah swt, sehingga terwujudnya manusia yang cerdas intelektualnya dan cerdas emosionalnya.

Berkat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”. Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam, pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Selain dari pengaruh kekuatan Allah swt, akan hidayahnya terhadap penulis, serta bentuk petunjuk penenangan jiwa akan keterangan Rasulullah terhadap penulis mengenai pembuatan penelitian tesis ini. Disisi lain ada bentuk motivasi yang penulis terima dari kalangan sekeliling pada berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Direktur Program Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah pada Program Pascasarjana IAIN SU.

2. Bapak Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam meneliti dan mengarahkan judul penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat.
4. Bapak Dr. Anzizhan, MM sebagai pembimbing II penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan yang telah memberikan informasi dan data penelitian pada penulis dalam penyusunan tesis.
6. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian.
7. Kepada Kepala Tata Usaha, Staf administrasi dan seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi, sehingga terselesainya penelitian ini.
8. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana IAIN SU, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kepada rekan-rekan Angkatan 2010 Pascasarjana IAIN SU program studi manajemen pendidikan Islam, selaku teman diskusi yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta bantuan idealitas ilmiah demi lancarnya penulisan tesis ini.
10. Kepada Ayahan dan Ibunda tercinta yang telah membantu dan memberi dorongan pada penulis sehingga tugas mulia ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebaikannya tersebut menjadi amal saleh bagi mereka. Semoga Allah melipat gandakan pahala bagi mereka.

Akhirnya semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah swt, berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Medan, April 2012

Penulis

Marhan Hasibuan

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAKSI .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi Manajemen .....	15
B. Konsep Kurikulum .....	17
1. Pengertian Kurikulum .....	17
2. Fungsi Kurikulum .....	19
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	22
4. Manajemen Kurikulum .....	27
5. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum .....	31
C. Manajemen Pendidikan Agama Islam .....	38
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	41
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian .....	43
B. Langkah Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data .....	53
 BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian .....	61
1. Sejarah MAN 2 Model Medan .....	55
2. Visi, Misi dan Target MAN 2 Model Medan .....	56
3. Sarana dan Fasilitas MAN 2 Model Medan .....	58
4. Tenaga Kependidikan dan Jumlah Siswa MAN 2 Model Medan .....	59
5. Prestasi Akademik MAN 2 Model Medan .....	66

B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam – Di MAN 2 Model Medan .....	68
2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama - Islam di MAN 2 Model Medan .....	84
3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam – Di MAN 2 Model Medan .....	90
4. Pengawasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam – Di MAN 2 Model Medan .....	97
5. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan .....	100
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian .....	104
 BAB V : P E N U T U P	
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran-saran .....	123
 DAFTAR PUSTAKA .....	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : SARANA DAN FASILITAS MAN 2 MODEL MEDAN .....	58
TABEL 2 : KEADAAN TENAGA PENDIDIK DI MAN 2 MODEL MEDAN .....	60
TABEL 3 : KONDISI PEGAWAI DI MAN MODEL MEDAN .....	63
TABEL 4 : KONDISI SISWA MAN 2 MODEL MEDAN .....	65
TABEL 5 : KEGIATAN RUTIN SISWA MAN 2 MODEL MEDAN	75
TABEL 6 : PEMBAGIAN TUGAS GURU PAI .....	84
TABEL 7 : PEMBAGIAN WALI KELAS .....	85
TABEL 8 : PEMBAGIAN TUGAS GURU PIKET .....	88

## ABSTRAKSI

### PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Oleh :

Nama : Marhan Hasibuan

NIM : 10 PEDI 2040

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Anzizhan, MM

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis, dan membuat penelasan data yang ditemukan melalui studi dokumen, wawancara, dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan, keteralihan, keterandalan dan konfirmatif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Temuan penelitian ini ada lima, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah merencanakan kurikulum dengan mengacu pada konsep kurikulum madrasah dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum madrasah dan muatan-muatan tambahannya dirincikan kembali oleh guru yang bersangkutan dalam bentuk Program Satuan Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik.
2. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah membuat pembagian tugas guru dan pegawai serta jadwal kegiatan-kegiatan pendukung proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang disesuaikan dengan hari-hari efektif belajar. Madrasah juga telah menempatkan guru-guru yang sesuai dengan latar keilmuan dan kompetensinya.
3. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan muatan-muatan tambahannya dengan memberdayakan para guru, pegawai, dan sarana yang ada secara optimal yang dikemas sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. Madrasah juga mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menampilkan contoh pengamalan nilai-nilai keislaman pada diri semua guru, pegawai, orang tua, bahkan orang lain yang ada di sekitar Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
4. Pengawasan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah memiliki beberapa orang yang bertugas mengawasi proses pembelajaran baik yang berhubungan langsung dengan siswa maupun hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah (WKM) dan komite madrasah melaksanakan tugas pengawasan sesuai fungsinya masing-masing ditambah dengan pemberdayaan guru-guru dan orang tua untuk menyempurnakan pengawasan terhadap seluruh bagian dari proses pembelajaran di madrasah dan di tempat tinggal masing-masing. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan juga telah mengatasi kendala-kendala

yang dihadapi dengan mencari solusi-solusi yang mungkin dilakukan tanpa menambah masalah dan memperbesar resiko kegagalan.

5. Evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah memiliki sarana evaluasi pembelajaran pada setiap bulan berupa Ulangan Harian dan Evaluasi Akhir Semester. Evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pendukung kegiatan ekstra kurikuler.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai kepada anak yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan untuk memperbaiki nasib peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya serta baik buruknya peradaban suatu masyarakat dan bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat dan bangsa tersebut.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum karena merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan institusional pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan madrasah yang bermutu.

Perkembangan yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah masing-masing daerah. Banyak aspek pembaharuan

dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, manajemen berbasis sekolah/madrasah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, paradigma pendidikan dan pilar-pilar pembelajaran yang telah dicanangkan pemerintah harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum (desain, implementasi, manajemen, supervisi dan evaluasi kurikulum) di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga pendidikan yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah/madrasah serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pada jenis dan jenjang pendidikan.

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa”.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa”. Selanjutnya, pada ayat 2 ditegaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah atau komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
5. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan dan menciptakan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) agar tercipta pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah/madrasah. Oleh karena itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan Nasional yang telah ditetapkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, sistematis, berkesinambungan, terpola, dan terstruktur terhadap anak didik dalam rangka membentuk para peserta didik menjadi seorang insan yang berkualitas. Untuk menciptakan kualitas peserta didik tentunya kualitas kurikulum sangat berperan dalam menentukan arah dan kegiatan yang akan dijalankan di lembaga pendidikan. Kurikulumlah yang menjadi acuan bagi lembaga dalam proses peningkatan mutu pendidikan, untuk itu mulai dari

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan harus mendapat perhatian yang serius bagi penyelenggara pendidikan, agar kurikulum yang ada, benar-benar tersusun secara baik dan terencana serta logis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Pengelolaan kurikulum sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya madrasah. Pengelolaan kurikulum yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik pula, pada gilirannya pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh peserta didik. Kurikulum di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat mencapai hasil yang optimal.

Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah *blue print* atau gambar cetak birunya. Kurikulum atau program pendidikan inilah yang sebenarnya ditawarkan atau dijual oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat. Kurikulum sebenarnya mencerminkan jati diri suatu lembaga pendidikan. Kurikulum itulah yang sebenarnya membedakan antara satu sekolah/madrasah dengan sekolah/madrasah lainnya.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengembangan kurikulum di madrasah, ada baiknya kita memandang proses pendidikan sebagai suatu sistem. Inilah yang sering disebut sebagai pendekatan sistem dalam pendidikan.

Di Indonesia, pendekatan sistem dalam pendidikan ini telah dilakukan sejak tahun 1975 ketika diperkenalkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Inti dari pendekatan ini adalah pengakuan bahwa, dalam suatu sistem, tujuan sistem merupakan faktor pertama dan utama yang akan menentukan komponen-komponen sistem lainnya. Jika diterapkan dalam sistem pendidikan, ini berarti bahwa tujuan pendidikan yang akan dicapai itulah yang akan menentukan bagaimana pencapaian tujuan itu akan dievaluasi, kegiatan apa yang perlu diberikan kepada anak didik agar dia dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, bahan apa yang perlu diberikan dan kapan, alat atau sarana apa yang diperlukan, siapa yang akan mendidiknya, dan sebagainya. Prosedur ini berlaku mulai dari unit yang terkecil (pengajaran satu jam di kelas) sampai ke unit program yang terbesar (kurikulum sekolah/madrasah).

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol pelaksanaan kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau madrasah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik pada masyarakat maupun pada pemerintah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah salah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Jl. Williém Iskandar No.7A Medan. Madrasah ini dalam pelaksanaan manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan selalu menggunakan sistem musyawarah dan mufakat, artinya setiap keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah merupakan hasil kinerja bersama komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan staf serta komite madrasah.



Komite madrasah dalam hal ini dijadikan sebagai pengawas sekaligus pembina dalam penerapan kurikulum di madrasah. Dalam perencanaan kurikulum kepala madrasah membentuk tim dalam penyusunan perencanaan kurikulum. Tim ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan ditambah 5 orang guru serta komite madrasah. Tim ini bekerja merumuskan tujuan madrasah, visi dan misi madrasah. Sedangkan dalam perumusan perencanaan program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirumuskan oleh masing-masing guru yang membawahi bidang studi, kemudian diperiksa oleh tim dan selanjutnya disahkan oleh kepala madrasah dan komite madrasah.

Pada pengorganisasian kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan juga melalui mekanisme rapat. Rapat dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan dewan guru untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum (pembagian tugas). Pembagian tugas ini didasari oleh latar pendidikan dan minat guru dan disepakati melalui mekanisme musyawarah.

Pada pelaksanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan pembagian tugas guru masing-masing bidang studi yang diemban dengan mengacu kepada program yang telah disusun dan disahkan oleh kepala madrasah seperti program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tetap mendapat pengawasan dari kepala madrasah dan komite madrasah.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut tentunya peran kepala madrasah dalam menata madrasah dituntut untuk lebih bijaksana terutama dalam menentukan arah dan kebijakan dalam memotivasi guru sebagai ujung tombak bagi madrasah terutama dalam memenej kurikulum baik dari mulai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang dibuat oleh guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengemban tugas yang tidak ringan.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam yang meliputi masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan yang telah terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup> Manajemen dalam penelitian ini adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan pengawasan kurikulum pendidikan agama Islam dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan secara efektif dan efisien.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Kurikulum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rencana program pengajaran

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 41.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 18.

atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan adalah program mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Fokus masalah di atas dipertegas dalam sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Mengetahui pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

3. Mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
4. Mengetahui pengawasan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
5. Mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

### **a. Kegunaan Teori**

1. Bahan kajian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah.
2. Bahan informasi dan masukan bagi kepala madrasah serta pihak terkait dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Kepala Bidang Mapenda Kemenag Propinsi Sumatera Utara dan Kepala Seksi Mapenda Kemenag Kota Medan sebagai bahan pertimbangan dalam membina serta mensosialisasikan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi program yang dilakukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam mengembangkan teori, konsep dan prinsip-prinsip manajemen untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam (madrasah).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan proses yang khas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*”. “*Manage*” mengandung arti mengemudikan, mengurus dan memerintah.<sup>4</sup> Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari “*managiere*” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah *manage* dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin.<sup>5</sup>

Mengacu kepada pendapat Terry yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: “*Management is performance of conceiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>6</sup>

Lebih lanjut Terry juga berpendapat bahwa: “*The management is the proces of getting done by the effort of other people*”, maksudnya, manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Dojowarsito, Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Cet.1 (Jakarta: Hasta, 1974), h. 96

<sup>5</sup>Marzuki, *Seri Management Pengantar dan Kegiatannya* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, tt), h. 1

<sup>6</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam sebuah organisasi yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan serta berhubungan dengan lingkungannya.

Menurut Made Pidarta dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa ; “Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan”.<sup>8</sup>

Hersey dan Blanchard berpendapat yang dikemukakan oleh Syafarudin mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, aktivitas aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya saling bekerjasama antar individu dan kelompok dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

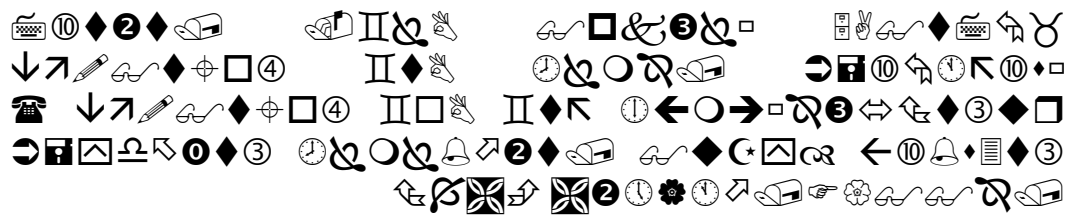
Dalam perspektif Islam dipahami bahwa Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam mengatur kehidupan masyarakat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam surat An-Nur: 43:



<sup>7</sup>Syafaruddin dan Irwan Nst., *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70

<sup>8</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 3

<sup>9</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, h. 41.



Artinya : Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, Kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, Kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. Allah mempergantian malam dan siang. (QS.24:43)

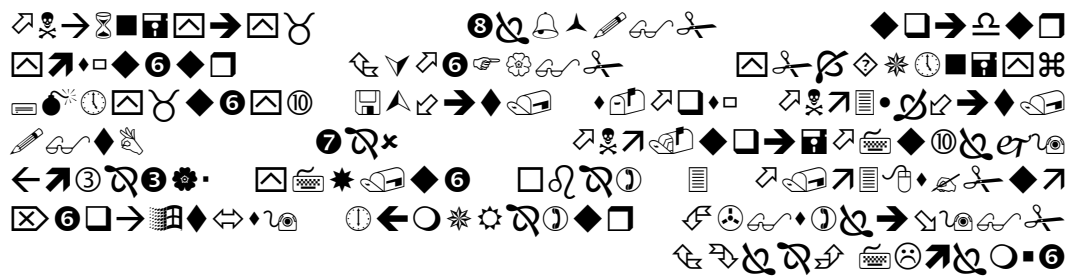
Surat An-Nur ayat 43 ini oleh *Imam Ibnu Katsir* digambarkan sebagai manifestasi dan kemahakuasaan Allah swt dalam mengatur alam semesta ini. Allah swt, mengarak bagian-bagian awan yang terpecah-pecah, mengumpulkannya dan menjadikannya rapat bertindih-tindih, lalu turunlah dari celah-celahnya dan Allah swt, juga menurunkan butiran-butiran es dari gumpalan-gumpalan awan yang menggantung di langit, maka Allah swt, menurunkan hujan air dan hujan es kepada siapa yang dikehendaki-Nya sebagai tanda rahmat karunia-Nya atau dipalingkannya dari siapa yang dikehendaki-Nya, sehingga terjadilah kekeringan dan kegersangan yang menandakan cobaan dan ujian Allah swt kepada hamba-hamba-Nya.

Allah swt berfirman bahwa kilauan awan itu hampir-hampir karena keras dan cepatnya, menghilangkan penglihatan dan Allah Yang Maha Kuasa menggantikan siang dengan malam dan malam dengan siang kadang-kadang memperpanjang waktu siang dan memperpendek waktu malam dan terkadang sebaliknya. Dan sesungguhnya pada apa yang diciptakan oleh

Allah swt, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang berpandangan.<sup>10</sup>

Álauddin Ali bin Muhammad Ibrahim al-Baghdadi menerangkan bahwa surat an-Nur ayat 43 dan 44 sebagai sebuah bentuk ketertiban dalam sistem kerja yang diperlihatkan oleh Allah swt, untuk menjadi pelajaran bagi setiap manusia yang mencermatinya.<sup>11</sup>

Menurut penjelasan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw, telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam kehidupan umat Islam,<sup>12</sup> dan ayat di atas mempunyai relevansi dengan firman Allah swt, dalam surat al-An'am: 165 :



Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.6: 165)

*Ibnu Katsir* memberikan penafsiran bahwa sebagai kekuasaan Allah swt membeda-bedakan diantara manusia dalam hal kekuasaan, rezeki,

<sup>10</sup>Imād al-Din Abi al-Fidā' Ismā'il ibn Katsir, *Tafsir al-Qurān al-Ādhim*, Jilid II (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), h. 115.

<sup>11</sup>Ilā' al-Din 'Ali ibn Muḥammād Ibrāhīm al-Baghdādī al-Syāhīr bi al-Khaāzin, *Tafsir al-Khaāzin, Lubab al-Tā'wil fi Ma'āni al-Tānzil*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), h. 102

<sup>12</sup>Abu Abdillāh Ahmad ibn Ismā'il, *Matan Al-Bukhari, ibn Hasyiah al Sindi* (Mesir: Maktabah Ahmad, tt.), h. 112.



akhlak, kebaikan, warna kulit, tampilan fisik dan kemampuan mengelola anugerah Allah swt, yang Allah berikan kepadanya.<sup>13</sup>

Di dalam surat al-An'am ayat 165 di atas, Allah swt menganugerahkan kekuasaan, meninggikan derajat, dan memberikan banyak hal kepada manusia untuk menguji tentang apa yang diberikan Allah kepadanya. Dalam hal ini Allah swt ingin melihat daya kemampuan manusia mengelola setiap anugerah yang telah diberikanNya. Karena kemampuan mengelola akan menggambarkan rasa syukur yang tinggi kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan seseorang harus membuat perencanaan dan perhitungan lebih dahulu, sehingga mencapai sasaran yang ingin dituju, karena itu suatu pekerjaan yang baik harus didasari kepada prinsip-prinsip manajemen yang baik pula, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

Imam Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqy di dalam kitabnya *al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab al-Wurud al-Hadis al-Syarif, jilid II* menerangkan bahwa belajar dari kekalahan dari peristiwa *arbitrase* antara Ali dan Mu'awiyah, Ali bin Abi Thalib memperoleh suatu pengalaman yang sangat berharga bahwa sesuatu yang tidak dirancang dan dikelola dengan baik, meskipun itu sesuatu yang baik tetap dapat dikalahkan oleh sesuatu yang jahat atau tidak baik.<sup>14</sup>

Dalam kaitan ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, penataan, pelaksanaan dan evaluasi itu menjadi sangat penting demi suksesnya suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa manajemen itu sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai kegiatan.

## 2. Fungsi Manajemen

---

<sup>13</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir al-Quran*, h. 222

<sup>14</sup>Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqy, *al-Bayān wa al-Ta'rif fi Asbāb al-Wurūd al-Hadis al-Syarif*, Jilid II (Cairo: Matbha'ah al-Mishriyyah, 1971), h. 114.

Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebab aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Bagaimanapun, manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi atau lembaga pendidikan. Terry mengemukakan seperti yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: “*Management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*”, bahwa betapa pentingnya peranan manajemen dalam aktivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga atau organisasi, industri, perbankan, perusahaan, maupun pendidikan. Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pemotivasian, 4) pengawasan, dan 5) penilaian.<sup>16</sup>

Mengacu kepada pendapat G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yakni: (1) *planning* (perencanaan); (2) *Organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); (4) *controlling* (pengawasan). Henry Fayol yang dikemukakan oleh Rusman menyebutkan ada lima fungsi manajemen, meliputi : (1) *planning* (perencanaan); (2) *Organizing* (pengorganisasian); (3) *commanding* (pengaturan); (4) *coordinating* (pengkoordinasian); dan (5) *controlling* (pengawasan). Sementara itu, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan lima

---

<sup>15</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 60.

<sup>16</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Cet.1 (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 38.

fungsi manajemen, mencakup : (1) *planning* (perencanaan); (2) *Organizing* (pengorganisasian); (3) *staffing* (penentuan staf); (4) *directing* (pengarahan) dan (5) *controlling* (pengawasan).<sup>17</sup>

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Syafaruddin dalam bukunya *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* bahwa, "Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*crontrolling*).<sup>18</sup>

Dari beberapa para pakar manajemen di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa fungsi manajemen mencakup : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*crontrolling*) dan penilaian (*evaluation*). Demikian dapat dipahami bahwa fungsi manajemen dari suatu organisasi adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam suatu lembaga sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh sumber daya yang ada saling bekerjasama dapat mewujudkan tujuan organisasi secara maksimal.

## **B. Konsep Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai "*circle of instruction*" yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.<sup>19</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana

---

<sup>17</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet.1 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h.122.

<sup>18</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 60

<sup>19</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56.

dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mencapai upaya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Dalam bahasa Arab istilah kurikulum disebut dengan *manhaj ad-dirasat* yang bermakna jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, *manhaj* adalah sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau pelatih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Dengan kata lain, kurikulum adalah sejumlah kekuatan, faktor-faktor pada alam sekitar pengajaran dan pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luarnya, dan sejumlah pengalaman-pengalaman yang lahir dari interaksi dengan kekuatan-kekuatan dan faktor-faktor ini.<sup>21</sup>

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Islam maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Islam dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia muslim seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>22</sup> Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 18.

<sup>21</sup>Omar Mohammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 478 dan 486.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 19.

Kurikulum merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga Pendidikan Islam. Segala hal yang harus diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan, dan dialami peserta didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum menguraikan secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>23</sup>

Kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya penjabaran mengenai serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik atau guru kepada anak didik dan anak didik mempelajarinya, akan tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dianggap perlu karena memiliki pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Islam.

## **2. Fungsi Kurikulum**

Berbicara mengenai fungsi kurikulum, maka fungsi kurikulum tersebut akan terkait di dalamnya secara langsung yaitu: guru, kepala sekolah, para penulis buku ajar, dan masyarakat. Berikut akan kita jelaskan satu persatu di bawah ini.

### **a. Fungsi Kurikulum Bagi Guru**

Bagi guru sebelum mengajar pertama-tama yang perlu dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat, pertanyaan berikutnya adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran. Setelah Garis-garis Besar Program Pengajaran ditemukan barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau telah ditentukan oleh Depdiknas. Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan di capai oleh lembaga pendidikan di mana ia bekerja.

---

<sup>23</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 85.

Misalnya apa yang menjadi tujuan pendidikan pada sekolah dasar dan menengah umum, sebagaimana yang tertera dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 15, bahwa “pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”<sup>24</sup>

#### b. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah baru yang dipelajari pertama sekali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinnya. Kemudian mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi kurikulum.

Supervisi adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sasaran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum bagi kepala sekolah adalah bagaimana guru melaksanakan kurikulum yang berlaku, diantaranya adalah:

- 1) Bagaimana guru menyusun satuan pelajaran? (memilih bahan, metode, dan media).
- 2) Bagaimana guru menyusun rencana kerja atas dasar kurikulum?
- 3) Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil belajar?

Supervisi dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Dengan demikian akan ditemukan berbagai

---

<sup>24</sup>UU RI, No 20. Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, h. 51.

kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemudian diadakan pembinaan seperlunya, baik yang berupa pembinaan bidang studi maupun bidang administrasi kurikulum dengan harapan proses pembelajaran maupun produknya akan lebih memusat.

#### c. Fungsi Kurikulum Bagi Para Penulis Buku Ajar

Bagi para penulis buku ajar mestinya mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang berlaku pada waktu itu. Untuk membuat berbagai pokok bahasan maupun sub pokok bahasan, hendaknya penulis buku ajar membuat analisis instruksional terlebih dahulu. Kemudian menyusun Garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP) untuk mata pelajaran tertentu, baru berbagai sumber bahan yang relevan.

Kriteria penulisan bahan tentu saja menyesuaikan dengan kelas-kelas yang bersangkutan. Bahan untuk sekolah dasar kriterianya akan lebih ketat dari pada bahan untuk sekolah menengah. Apalagi untuk perguruan tinggi, bahan disini hampir tidak difilter oleh berbagai kriteria, sehingga menyebabkan luas bahan tidak terbatas. Sebaiknya bahan pelajaran dari suatu buku dijadikan buku wajib hendaknya diambil dari buku yang ditulis oleh suatu tim yang isinya disahkan oleh yang berwenang. Akan lebih baik lagi kalau bahan tulis tersebut ditulis oleh tim guru yang bersangkutan dengan bimbingan oleh ahli yang relevan.

#### d. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Kurikulum adalah produk dari sekolah, sedangkan masyarakat adalah konsumennya. Sudah barang tentu antara produsen dan konsumen harus sinkron. Kurikulum sekolah *out put*-nya harus dapat *link and match* dengan kebutuhan masyarakat. Bagaimana fungsi kurikulum sekolah dengan harapan masyarakat?

Kita dapat melihat berbagai jenis kurikulum sekolah di Indonesia dan hubungannya dengan harapan masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut, antara lain:

- 1) Pendidikan umum kurikulumnya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
- 2) Pendidikan keagamaan kurikulumnya menyiapkan penguasaan pengetahuan khusus pendidikan agama yang bersangkutan dengan harapan lulusannya dapat menjadi pembina agama yang baik di masyarakat.

Untuk ulasan selanjutnya, kurikulum dapat diibaratkan seperti kendaraan yang berfungsi sebagai alat angkut untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Karena itu, kurikulum dan setiap pendidikan/sekolah di Indonesia harus mencerminkan jiwa mukaddimah UUD 1945. Demikian kurikulum harus menjadi pelaksana UUD 1945 di bidang pendidikan. Selain dari itu kurikulum harus diintegrasikan dengan *Nation and Character Building* sebagai alat pembina manusia Indonesia dan pembangunan. Kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan manusia seutuhnya yang bermental moral, budi luhur dan kuat keyakinan beragamanya, yang memiliki kecerdasan tinggi dan trampil dalam pembangunan dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup>

### **3. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Agar kurikulum dapat berfungsi dengan baik, maka ada sejumlah prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan, meliputi;

---

<sup>25</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet.1 (Jakarta: Dirjen Bimarga Islam, 2005), h. 32.



berorientasi pada tujuan, fleksibilitas, relevansi, terpadu dan seimbang, efisiensi, dan efektifitas.<sup>26</sup>

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek (*kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*) dan juga bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam pendidikan.

b. Prinsip *Relevansi* (kesesuaian)

Kurikulum yang dikembangkan merupakan rencana pelaksanaan pendidikan yang akan membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan harapan masyarakat tertentu dan masyarakat luas pada umumnya. Atas dasar itu, maka pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mengandung nilai-nilai moral yang berkembang di masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya ada dua macam relevansi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, yaitu relevansi internal dan eksternal.<sup>27</sup>

Relevansi internal adalah kurikulum harus memiliki kesesuaian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa,

---

<sup>26</sup>Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, Cet.1 (Medan: Perdana Publishing, 2010), h. 170

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 39

strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Artinya, relevansi internal ini menunjukkan keutuhan kurikulum secara keseluruhan.

Relevansi eksternal adalah berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam kebutuhan eksternal dalam pengembangan kurikulum yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

*Pertama*, relevan dengan lingkungan hidup peserta didik. Ini berarti, proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum hendaklah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

*Kedua*, relevan dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun dengan masa yang akan datang. Artinya, isi kurikulum harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Selain itu juga, apa yang diajarkan kepada siswa harus bermanfaat untuk kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

*Ketiga*, relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan. Artinya, apa yang diajarkan di sekolah/madrasah harus mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

#### c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Karenanya, waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar di sekolah harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan.

Demikian juga halnya dengan keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber bacaan harus digunakan secara tepat guna oleh

peserta didik dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain, dapat ditegaskan bahwa, prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam kurikulum agar dapat dilaksanakan dan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua sisi efektivitas dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas, yaitu mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.

#### d. Prinsip Fleksibilitas (*Keluwesan*)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak kaku dan statis.

Prinsip *fleksibilitas* memiliki dua sisi; *Pertama*, fleksibel bagi guru, artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. KTSP telah memberikan kewenangan kepada guru untuk melakukan perubahan-perubahan isi dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, harus diingat tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun oleh BSNP pusat. *Kedua*, kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Program pilihan yang dimaksudkan adalah pemilihan program belajar yang dilakukan guru dengan cara melakukan transaksi atau kontrak belajar kepada siswa.

#### e. Prinsip Berkesinambungan (*Continuitas*)

Kurikulum perlu disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, tetapi satu sama lain memiliki hubungan yang

fungsional dan penuh makna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan dan tingkat perkembangan siswa.

Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum, sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, prinsip ini sangat penting bukan saja untuk menghindari pengulangan-pengulangan materi, akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

#### f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum agar memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan perlu juga dilakukan antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan antara yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

#### g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan dari prinsip keterpaduan dilakukan dengan cara melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang bukan dan utuh. Disamping itu juga pelaksanaan keterpaduan juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktek.

#### h. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasar pada ketentuan prinsip mutu tersebut, maka perlu penegasan tujuan pendidikan sebagai suatu tolak ukur pencapaian tujuan kurikulum dan pembelajaran. Misalnya pendidikan agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, dan taat melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam, serta bersikap sesuai dengan nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam. Atas dasar itu, maka pengembangan kurikulum dan tujuan pengembangan pembelajaran diarahkan pada tujuan yang dimaksudkan.

#### **4. Manajemen Kurikulum**

Sebagaimana yang dimuat dalam buku panduan manajemen sekolah oleh Depdiknas, manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa.<sup>28</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru agar manajemen kurikulum dapat berlangsung dengan benar dan mencapai hasil yang baik.

---

<sup>28</sup>Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 1999).h.11

Berikut ini adalah penjabaran secara rinci mengenai aktivitas manajemen kurikulum yang dilakukan di sekolah:<sup>29</sup>

## 1. Perencanaan

- a) Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabus) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang esensial dan sukar dipelajari dijadikan prioritas untuk diajarkan pada tatap muka dan laboratorium, sedangkan yang kurang begitu sukar dapat dijadikan tugas secara individu ataupun kelompok.
- b) Menghitung hari kerja efektif, hari kerja tidak efektif, hari libur dan cuti bersama berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Departemen Agama, dan kalender yang dibuat oleh sekolah sendiri.
- c) Menyusun Program Tahunan (Prota) dengan memperhatikan jumlah jam efektif dan alokasi waktu yang diperlukan tiap pokok bahasan.
- d) Menyusun Program Semester (Promes) sebagai perincian dari Prota dimana pada prosem dijelaskan jumlah pokok bahasan, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas, dan bagaimana cara menyelesaikannya.
- e) Menyusun Program Satuan Pelajaran (PSP) dimana guru menyusun rencana secara rinci tentang pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- f) Menyusun Rencana Pelajaran (RPP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk setiap tatap muka yang disertai catatan kemajuan siswa sebagai dasar pelaksanaan RP berikutnya.

## 2. Pengorganisasian dan Kordinasi

---

<sup>29</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 246.

Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, rasa aman dan mendukung karir.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu sehingga ada waktu untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau istirahat.
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas belajar dan yang telah tuntas.
- d) Penyusunan jadwal ekstra kurikuler sebagai pendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain dalam mengarahkan pembentukan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan tertentu.
- e) Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan metode, atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah.

### 3. Pengaktualisasian/Pelaksanaan

Sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar Hamalik, tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>30</sup>

Dalam tahap ini, kepala sekolah berfungsi mensupervisi dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 250.

dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga semangat kerjanya akan meningkat.

Ada sepuluh fokus pembelajaran efektif, yaitu:

- a) Para guru meninjau ulang fokus dan hasil pelajaran/pokok bahasan setiap hari.
- b) Guru menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran.
- c) Guru memberikan masukan dan model bagi para pelajar sesuai yang diharapkan para siswa.
- d) Guru mengajarkan berbagai informasi secara terorganisir dan berurutan.
- e) Guru memeriksa pemahaman siswa dan menanyakan masalahnya.
- f) Guru memberikan bimbingan dan pengalaman belajar yang bebas.
- g) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.
- h) Guru memelihara minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran.
- i) Guru mengidentifikasi harapan-harapan dalam perilakunya dan menggunakan teknik manajemen kelas.
- j) Guru menggunakan pengajaran yang bervariasi.

#### 4. Pengendalian dan Evaluasi

Dalam tahap ini ada dua sasaran utama yang akan dicapai, yaitu: jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran.

- a) Kepala sekolah perlu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu: untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar.
- b) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk perbaikan pengajaran. Untuk itu kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru bahwa jika siswa belum menguasai bahan ajar esensial maka perlu dilakukan perbaikan, bagi siswa yang berkesulitan maka perlu dibentuk kelompok belajar atau pembelajaran kooperatif sehingga siswa yang kurang pandai dibantu oleh siswa yang pandai.



## 5. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya daa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektifitas dan efesiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang tetapkan dalam kurikulum proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.<sup>31</sup>

Selain itu, karena manajemen kurikulum merupakan pengelolaan dan pengembangan kurikulum, maka dalam pengembangan kurikulum, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 1 sampai dengan 3 menyebutkan beberapa prinsip yaitu : 1) Pengembangan

---

<sup>31</sup>Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Implementasi Manajemen Kurikulum*, dalam Dadang Sehardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Cet.1 (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 21

kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan ; a. Peningkatan iman dan takwa, b. Peningkatan akhlak mulia, c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan, e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f. Tuntutan dunia kerja, g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, h. Agama, i. Dinamika perkembangan global dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>32</sup>

Sementara itu al-Syaibani mengemukakan tentang prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kurikulum pendidikan sebagai berikut :

1. Pertautan yang sempurna dengan agama termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
2. Prinsip menyeluruh pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum.
4. Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar. Seperti juga dengan alam sekitar, fisik dan sosial dimana pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman dan pembentukan sikapnya.
5. Pemeliharaan perbedaan individual diantara para pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya serta memelihara perbedaan diantara alam sekitar dan masyarakat.
6. Prinsip perkembangan dan perubahan.

---

<sup>32</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Bab X, Paal 36 ayat 1-3

7. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.<sup>33</sup>

Sementara itu Oemar Hamalik menyebutkan bahwa manajemen kurikulum harus dikaitkan dengan perkembangan komponen yang mendasari perencanaan dan pengembangan kurikulum. Komponen-komponen itu adalah: 1) Perkembangan tujuan pendidikan, 2) Perkembangan teori belajar, 3) Perkembangan siswa, 4) Perkembangan kultur dan 5) Perkembangan bentuk kurikulum yang digunakan.<sup>34</sup>

Keterkaitan antar komponen ini penting untuk menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga terdapat relevansi antara orientasi kurikulum dengan kebutuhan dalam masyarakat. Pada akhirnya kurikulum itu dapat menghantarkan keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber dan komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum yaitu :

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
2. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, sebab kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara menyatu dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, sebab kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>33</sup>Omar Mohammad at-Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 523

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 14.

4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dengan pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu guru dan peserta didik selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena ada dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan cirri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Dengan demikian apabila prinsip dan fungsi manajemen dapat diterapkan dengan baik, maka tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien, sehingga peserta didik diharapkan mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat.

## **6. Pengembangan dan Pengelolaan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan,

sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.<sup>35</sup>

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum:

1. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas.
2. Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
3. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
4. Rencana kurikulum harus mengenalkan dan mendorong diversitas di antara para pelajar. Proses belajar akan menyenangkan jika rencana kurikulum menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber di sekolah.
5. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar, seperti tujuan, konten, aktivitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
6. Rencana kurikulum harus sesuai dengan karakteristik siswa pengguna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mengandung gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dan lain-lain.
7. *The subject arm approach* (pendekatan sesuai subjek) adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan di sekolah. Penggunaan pendekatan lain pada semua program sekolah juga diperlukan, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan di kalangan siswa.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 18.

8. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar yang khusus.
9. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>

Pengembangan kurikulum tersebut juga harus mengacu pada sebuah kerangka umum yang berisikan hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan keputusan, yaitu:

1. Asumsi mengenai pengembangan kurikulum
2. Tujuan pengembangan kurikulum
3. Penilaian kebutuhan
4. Konten kurikulum
5. Sumber materi kurikulum
6. Implementasi kurikulum
7. Evaluasi kurikulum
8. Keadaan di masa mendatang<sup>37</sup>

Dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 pada Bab II disebutkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 184-185.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 186-192.

<sup>38</sup>Permendiknas No. 22, h. 6-7.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan, pemerintah juga mematokkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sun tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 7-8.

### C. Manajemen Pendidikan Agama Islam

Sebelum dikaitkan dengan kata-kata Islam, manajemen pendidikan adalah suatu usaha penerapan prinsip-prinsip dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berarti pangkal tolak kerangka kerja (*frame work*) manajemen pendidikan ialah prinsip-prinsip dan teori manajemen umum yang diaplikasikan untuk mengelola kegiatan pendidikan pada suatu organisasi pendidikan.<sup>40</sup>

Jika manajemen dibawa ke nuansa keislaman maka akan menjadi manajemen Islami. Sofyan Syafri Harahap, mengemukakan bahwa manajemen Islami diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori yang menyeluruh dan konsisten serta dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, manajemen Islami ialah penerapan berbagai prinsip Islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia.<sup>41</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah upaya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan dikelola sesuai prinsip-prinsip manajemen sehingga lebih teratur, terarah, dan menjadi satu budaya atau peradaban baru yang berbeda dengan pendidikan lainnya.

Pendidikan Islam sebagaimana yang dikatakan Muhaimin, adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 122.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 186.

<sup>42</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.



Lebih lanjut Muhaimin menjelaskan bahwa istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Alquran dan Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut.
- b. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan dapat berwujud membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Pendidikan ini juga berarti segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak tertanamnya atau tumbuh-kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh-kembangnya Pendidikan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai sekarang.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang isinya berdasarkan nilai-nilai keislaman,

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 5-6.

diselenggarakan dengan cara Islami, dan menjadi sistem budaya atau peradaban Islam yang khas, sedangkan pendidikan agama Islam merupakan suatu istilah yang dipakai sebagai mata pelajaran dalam upaya mendidik siswa mengenai ajaran Islam yang di dalamnya terdapat proses pentransferan ilmu tentang Islam sekaligus pengamalannya kepada peserta didik.

Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam telah memiliki payung hukum yang cukup kuat, antara lain dapat ditemukan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) poin a telah menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>44</sup>

Dengan adanya undang-undang dan peraturan pemerintah di atas maka sangat diyakini bahwa pendidikan agama, khususnya agama Islam, merupakan mata pelajaran formal yang diakui Negara sehingga harus diselenggarakan oleh pihak penyelenggara pendidikan dan diajarkan oleh guru yang seagama.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan telaah literatur yang peneliti lakukan ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Muslim Lubis (2005), *Tesis*, “*Aplikasi Manajemen Kurikulum di SMP Negeri Kota Medan*”, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa SMP Negeri di Kota Medan telah menerapkan di hampir segala bidang baik manajemen ataupun kurikulum.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2007), h. 12.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, begitu juga dengan KKM yang kurang terpenuhi. Solusinya adalah sekolah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi manajemen kurikulum sudah berjalan 90%.<sup>45</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Abdullah A. Rahman (2009), *Tesis, "Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa"*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi manajemen kurikulum muatan lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang panatik agama. Keterampilan yang dimiliki dengan penerapan kurikulum muatan lokal ini dapat menjadikan bekal dasar di tengah-tengah masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana serta SDM yang berkualitas, sehingga dalam penerapannya masih belum optimal. Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.<sup>46</sup>

Dengan merujuk pada penelitian terdahulu ini diharapkan pembahasan dan analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan lebih terfokus pada pola dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan kurikulum sehingga keterlibatan guru, wakil kepala madrasah dan komite madrasah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dapat ditingkatkan

---

<sup>45</sup>Muslim Lubis, *Aplikasi Manajemen Kurikulum di SMP Negeri Kota Medan*, Tesis (Medan : Insitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2005), H. 97

<sup>46</sup>Abdullah A. Rahman, *Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa*, Tesis (Medan : Insitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010), h. 114

pada masa-masa mendatang dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.<sup>47</sup>

Pendekatan studi kasus juga biasanya digunakan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas sehingga diperlukan pemanfaatan multi sumber.<sup>48</sup> Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas, ataupun status dari objek<sup>49</sup> yang dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan sehingga informasi mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di tempat tersebut dapat dikumpulkan secara maksimal dan apa adanya sesuai latar dan konteks alaminya untuk kemudian dianalisis dengan seksama.

Bentuk deskriptif dipandang relevan dalam penelitian ini karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>50</sup> Selanjutnya gejala-gejala yang ada disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami sebuah konsep tentang pelaksanaan manajemen

---

<sup>47</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 66.

<sup>48</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus* (Jakarta: Rajawali Pres, 2002), hal. 18.

<sup>49</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, h. 6.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

## **B. Langkah Penelitian**

Secara konprehensif penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan laporan dan evaluasi. Pada pendahuluan peneliti merinci beberapa kegiatan di antaranya adalah :

### **1. Melakukan studi teori.**

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing tesis. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing, juga melakukan *cross ceck* terhadap semua sumber yang diambil, sehingga didapatkan landasan teori yang valid.

### **2. Melakukan studi pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat data-data yang diperlukan. Pada kegiatan ini, konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Dengan demikian, akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan

dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya peneliti kumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan penggunaannya.

### 3. Menyusun rancangan penelitian

Pada aktifitas perancangan penelitian, peneliti menyusun *out line* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang akan diseminarkan di depan kelas.

Langkah-langkah penelitian ini adalah dalam rangka menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yaitu mulai dari: (a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan, (b) pengumpulan data pokok, (3) melengkapi/konfirmasi terhadap data, (4) penulisan laporan penelitian. Sedang *setting* (deskripsi penelitian), diantaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian sebagai berikut :

#### *a. Informan Penelitian*

Informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah, KTU, Pembantu Kepala Madrasah (PKM I, II, III dan IV), Komite Madrasah, Guru dan Staf Administrasi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Pada sumber informasi ini selanjutnya dijadikan sebagai informan penelitian. Informan pertama adalah Kepala Madrasah, KTU, PKM I, II, III dan IV, guru-guru, dan staf administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen di madrasah. Selain itu, posisi kepala Madrasah memegang kendali manajemen dan administrasi, serta segala bentuk kebijakan dan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan tersebut atas petunjuk kepala madrasah. Sedangkan untuk informasi pendukung

kelengkapan informasi yang berkaitan adalah dengan para pembantu Kepala madrasah, guru, dan staf administrasi yang merupakan elemen pendukung yang sudah dilimpahi wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan tentunya berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan keputusan madrasah. Walaupun demikian, sebagai informan kunci tetap berada pada kepala madrasah.

#### *b. Kehadiran dan Aktifitas Peneliti di Lapangan*

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan dan menggali serta menfokuskan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Untuk itu data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara tindakan dan dokumen. Untuk mendapatkan data tersebut, maka aktivitas peneliti adalah melakukan pengamatan (*Observasi*), wawancara dan mengambil dokumen yang dianggap mendukung penelitian ini

Kahadiran peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dilakukan secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung peneliti berusaha hadir sesering mungkin untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kemudian mengkonfirmasi dengan informan lainnya untuk memastikan kebenaran data. Kehadiran peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan walau dilakukan berulang-ulang, tetapi posisi peneliti tetap mempertahankan kenetralannya, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara langsung mendeskripsikan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

### **C. Subyek Penelitian**



Dalam menentukan *subyek penelitian*, menjelaskan bahwa peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang terlalu banyak dengan cara-cara seperti *claster*, *random*, dan *sampling*, yang merupakan sumber data dan informasi utama berkaitan dengan penelitian ini. Seperti telah disebutkan pada penjelasan di atas, subjek penelitian utama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah sebagai berikut :

- 1) *Internal society*, yaitu tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam manajemen madrasah, diantaranya adalah ; Kepala Madrasah, KTU, Wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru, Kepala Tata Usaha, Bendahara dan Pesuruh/penjaga Madrasah.
- 2) *Intermediate society*, yaitu masyarakat luas yang secara tidak langsung berhubungan dengan hasil dari proses peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah, diantaranya; Dewan Madrasah/Madrasah, Mapenda Kementerian Agama Kota Medan, Dinas Pendidikan, dan Instansi Pemerintah terkait.
- 3) *External society*, yaitu pihak-pihak yang sebenarnya terlibat langsung dalam proses manajemen komunikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, diantaranya ; siswa dan orang tua siswa..

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana yang dikatakan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen-dokumen diposisikan sebagai sumber data tambahan.<sup>51</sup> Namun pernyataan ini bukan berarti adanya sumber data utama dapat membuat data tambahan diabaikan, sebab data-data yang ada akan saling mendukung satu dengan lainnya dalam menghimpun informasi dalam suatu penelitian.

---

<sup>51</sup>John Lofland and Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont Cal.: Wads worth Publishing Company, 1984), p. 47. Dikutip oleh: Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157

Untuk itu penulis mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu studi dokumen, wawancara, dan pengamatan lapangan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Wawancara*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup> Wawancara ini dilakukan kepada para informan secara terbuka dan tertutup, secara terstruktur dan tidak terstruktur<sup>53</sup> yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan antara lain kepada: Kepala Madrasah, KTU, Wakil Kepala Madrasah, dewan Guru, para siswa, dan orang tua siswa. Melalui wawancara ini peneliti dapat langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan menggali informasi-informasi yang belum didapati dalam studi dokumen. Informan yang akan diwawancarai adalah mereka yang:  
1) Telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, 2) Informan adalah orang yang masih aktif dalam aktivitas kependidikan di madrasah tersebut, 3) Informan cenderung dapat memberikan banyak informasi, dan 4) Informan dapat memberikan informasi sebagaimana aslinya tanpa pengolahan terlebih dahulu.
2. *Pengamatan*. Pengamatan ini merupakan keikut-sertaan peneliti dalam kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan agar dapat melihat langsung pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam tersebut

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 186.

<sup>53</sup>Terbuka berarti terwawancara mengetahui mereka sedang diwawancarai, sedangkan tertutup berarti mereka tidak mengetahui jika sedang diwawancarai. Terstruktur berarti pewawancara menentukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun rapi dan ketat untuk menemukan jawaban dari hipotesisnya, sedangkan tidak terstruktur berarti pertanyaan diajukan secara acak dan lebih fleksibel. Lebih rinci dapat dilihat pada Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186-191.

sehingga peneliti dapat menemukan data dan informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sekaligus menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, merasakan dan menghayati fenomena tersebut sehingga memungkinkan untuk menjadi pengetahuan bersama bagi peneliti dan subjek.<sup>54</sup> Ini sangat diperlukan untuk mendapatkan kebenaran pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan sekaligus menjadi bahan dasar evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. *Studi dokumen*, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film baik yang sifatnya resmi maupun pribadi sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan<sup>55</sup> hal-hal yang ada kaitannya dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Cara mempelajarinya adalah dengan kajian isi (*content analysis*) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik dari dokumen-dokumen tersebut.<sup>56</sup>

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen, dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

---

<sup>54</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

<sup>55</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216-217.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 220.

(*tranferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).”<sup>57</sup>

Dari kutipan di atas keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Keterpercayaan*. Ini dapat diperoleh melalui:

- (a) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan isi peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama.
- (b) Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
- (c) Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 173

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala, staf administrasi, guru, dan komite Madrasah. Kesemua nara sumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di kelas, di kantor, di luar kelas dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

- (d) Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud bahwa supaya peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam bentuk peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.
- (e) Analisis kasus negatif yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- (f) Pengujian ketepatan referensi data. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding data yang absah dan valid. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan kepala madrasah dengan apa yang dikatakan wakil kepala madrasah, guru dan ketua komite madrasah tentang pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam *meng-cross check* informasi yang diperoleh dari para responden. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan analisis data pasca pendataan di lokasi penelitian.

2. *Keteralihan*, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga jika ada yang membaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.
3. *Kebergantungan*, yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan *realibilitasnya* tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan kepala, guru, wakil kepala dan staf administrasi serta komite Madrasah, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.
4. *Kepastian*, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. “Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang,

barulah dapat dikatakan objektif.”<sup>58</sup> Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik ini diharapkan tingkat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>59</sup> Kegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan lebih baik sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman dengan :

- a) Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan penelitian.
- b) Penyajian data (*Display Data*), yaitu proses pemberian sekumpulan informasi menyeluruh dan sudah disusun untuk dibaca dengan mudah agar memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 174

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 87.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

c) Penarikan kesimpulan

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.<sup>60</sup>

Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan diharapkan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

---

<sup>60</sup>Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah MAN 2 Model Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan (selanjutnya disingkat MAN 2 Model) Medan secara historis merupakan konversi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Medan. PGAN 6 tahun ini didirikan tahun 1956 oleh H. Bustami Ibrahim yang pada saat itu sebagai Inspektur Pendidikan di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara. Untuk pertama kali Direktur PGAN Medan ini dijabat oleh H. Bustami Ibrahim sendiri. Kemudian secara berturut-turut penggantinya adalah H. Abdul Malik Syafi'i, kemudian estapet kepemimpinan dilanjutkan oleh Nazaruddin Yasin dan terakhir adalah kepemimpinan PGAN dipimpin Drs. Miskun. AR.

Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun Medan dilikuidasi oleh pemerintah menjadi MAN 2 Medan sejak tahun 1992. Pada tahun 1998 MAN 2 Medan ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu Madrasah Aliyah Model di antara 35 MAN Model di Indonesia, dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Nomor E.IV.PP.00.6/ KEP/17.A/98 tahun 1998 tentang pedoman Madrasah Aliyah Model. Secara umum tujuan berdiri MAN 2 Medan untuk membina dan membimbing siswa-siswa beriman, 55 wa, berakhlakul karimah, berilmu tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

## **2. Visi, Misi dan Target MAN Model 2 Medan**

Terkait dengan tujuan umum didirikannya MAN 2 Model Medan, setidaknya hingga saat ini MAN 2 Model telah eksis dalam melahirkan putra- putri bangsa yang tangguh dan handal, karena hal ini telah tertuang dalam visi dan misi MAN 2 Model Medan yakni:

### ***Visi:***

”MAN 2 Sebagai MAN Model yang Islam, unggul, berkualitas dan populis.”

Untuk mengantarkan aplikasi visi yang ditetapkan oleh MAN 2 Model Medan, ditetapkan pula misi dalam mencapai hal-hal yang telah tertera dalam visi MAN 2 Model Medan. Adapun misi MAN 2 Medan secara rinci adalah sebagai berikut:

### ***Misi:***

1. Meningkatkan pendidikan yang didasarkan pada pendidikan agama sebagai pembinaan moral.
2. Menyelenggarakan program pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan SDM tenaga kependidikan dengan berorientasi pendidikan bermoral.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dengan penerapan program *life skill*.

### ***Target:***

1. Diterimanya lulusan MAN 2 Model Medan di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam dan di luar negeri (>80%) tiap tahun.
2. Diraihnya prestasi akademik yang baik oleh alumni MAN 2 Model Medan selama belajar di perguruan tinggi.

3. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan Sekolah MAN 2 Model Medan yang diperlihatkan dengan perilaku: ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah dan bebas berkreasi.
4. Diterimanya lulusan MAN 2 Model Medan bekerja di berbagai instansi pemerintahan dan swasta baik dalam maupun luar negeri.

MAN 2 Model merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis madrasah dengan ciri khas keislaman, sehingga MAN 2 Model Medan dituntut harus mampu melahirkan alumni-alumni yang intelektual dan Islami. Oleh karena itu MAN 2 Model Medan mengutamakan penanaman nilai kepada peserta didiknya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Harus berorientasi kepada kualitas proses dan hasil;
2. Membangun suasana/iklim kinerja yang gembira;
3. Adanya saling percaya/amanah;
4. Keinginan untuk saling melayani dan saling membantu;
5. Adanya komunikasi yang terbuka/transparan;
6. Adanya tujuan bersama, berusaha mengembangkan diri dan organisasi;
7. Penyelesaian konflik secara terbuka;
8. Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal/memberdayakan;
9. Piranti pengawasan dilakukan bersama/akuntabilitas;
10. Adanya iklim organisasi yang bebas dari intrik terbuka dan sportif.

### **3. Sarana dan Fasilitas MAN 2 Model Medan**

Melalui observasi dan penelitian yang penulis lakukan, bahwa untuk meningkatkan stabilitas pendidikan MAN 2 Model Medan telah memenuhi standar dalam hal sarana dan fasilitas pendidikan. Adapun Fasilitas dari MAN 2 Model Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar ini dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 1**

### **SARANA DAN FASILITAS MAN 2 MODEL MEDAN**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang Belajar	36	Kelas Unggulan 6 Kelas Kelas Reguler 30 Kelas
2	Perpustakaan	1 (satu)	Baik
3	Mushalla	1 (satu)	Baik
4	Laboratorium Kimia	1 (satu)	Baik
5	Laboratorium Fisika	1 (satu)	Baik
6	Laboratorium Biologi	1 (satu)	Baik
7	Laboratorium Agama	1 (satu)	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1 (satu)	Baik
9	Ruang PMR	1 (satu)	Baik
10	Ruang Pramuka	1 (satu)	Baik
11	Ruang Bina Musika	1 (satu)	Baik
12	Ruang Komite Sekolah	1 (satu)	Baik
13	Ruang Guru	1 (satu)	Baik
1	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
14	Ruang BP	1 (satu)	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1 (satu)	Baik
16	Ruang Kepala Madrasah	1 (satu)	Baik
17	Ruang Wakil Madrasah	6 (enam)	Baik
18	Ruang Koprasi	1 (satu)	Baik
19	Kantin Madrasah	3 (satu)	Baik
20	Asrama Putra	1 (satu)	Baik
21	Asrama Putri	1 (satu)	Baik
22	Lapangan Bola Basket	1 (satu)	Baik
23	Lapangan Bola Futsal	1 (satu)	Baik

24	Tenis Meja	1 (satu)	Baik
25	Lapangan Bola Voly	1 (satu)	Baik
26	Lapangan Bulu Tangkis	1 (satu)	Baik

Sumber Data : Data Statistik MAN 2 Model Medan TP. 2011/2012

#### **4. Tenaga Pendidik dan Siswa MAN 2 Model Medan**

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas pembelajaran dan intelektualitas bagi para peserta didik. MAN 2 Model Medan adalah merupakan salah satu sekolah berbasis madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan SMA Negeri yang berkelas khususnya di Sumatera Utara yang secara struktural di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Untuk menjaga eksistensi MAN 2 Model Medan menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi ajar kepada para siswa.

Melalui informasi yang diperoleh dari publikasi di profil MAN 2 Model Medan, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spritual siswa di madrasah ini "ditukangi" oleh guru yang memiliki jenjang pendidikan S.2 (Master) sebanyak 25 orang, sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan S.1 hingga saat ini berjumlah 68 orang, sehingga keseluruhan guru yang menjadi tenaga pendidik pada madrasah ini berjumlah 93 dengan spesifikasi stastus dan pangkat, yakni sebanyak 75 orang telah "mengantongi" status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan sisanya berjumlah 18 orang masih tercatat sebagai guru honor.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di MAN 2 Model Medan dapat dilihat pada keterangan tabel di bawah ini:

**TABEL 2**  
**KEADAAN TENAGA PENDIDIK**  
**DI MAN 2 MODEL MEDAN**

No	Nama Guru	Tugas Utama	Beban Jam	Bid. Studi
1	2	3	4	5
1	Drs. Amarullah, SH, M.Pd	Kamad	6 Jam	Sejarah
2	Drs. H. Anwar AA	WKM Kurikulum	12 Jam	Akidah Akhlak
3	Dra.Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	WKM Kesiswaan	13 Jam	Qur'an Hadits
4	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	WKM Sarana	14 Jam	Biologi
5	Pandapotan Harahap, S.Pd. M.Fis	WKM Humas	18 Jam	Fisika
6	Darussalim, S.Ag, M.Si	WKM Kls Unggulan	12 Jam	Biologi
7	Dra. Elly Hafni	WKM Koor. Helv	15 Jam	Matematika
8	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd	Ka.Lab. Fisika	12 Jam	Fisika
9	Suyati, S.Pd, M.Kim	Ka.Lab. Kimia	17 Jam	Kimia
10	Muhammad Nur Edy, S.Ag, M.Si	Pembina Eskul	25 Jam	Matematika
11	Drs. Yusri, M.Pd	Wali Kelas	20 Jam	Sosiologi
1	2	3	4	5
12	Dra. Hj. Erni Erinawati	Wali Kelas	18 Jam	Sejarah
13	Dra. Hj. Nurshofa Lubis	Wali Kelas	20 Jam	Bhs. Indonesia
14	Dra. Salmah Hasibuan, S.Ag	Wali Kelas	25 Jam	Bhs. Inggris
15	Dra. Masyifirah, M.Ag	Wali Kelas	13 Jam	Bhs. Arab
16	Drs. Ranto Lubis	Wali Kelas	19 Jam	PKN
17	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	Wali Kelas	15 Jam	Geografi
18	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas	20 Jam	Kimia
19	Dra. Asmi, S.Pd	Wali Kelas	12 Jam	Fisika
20	Dra. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	Wali Kelas	20 Jam	Aqidah Akhlak
21	Dra. Erlina Siregar	Wali Kelas	20 Jam	Q. Hadits
22	Dra. Jati Setiasih, S.Ag	Wali Kelas	26 Jam	Kimia
23	Nurajah Siregar, S.Ag	Wali Kelas	20 Jam	Fiqih
24	Fatimah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas	22 Jam	Bhs. Inggris
25	Juliati, S.Pd	Wali Kelas	20 Jam	Bhs. Indonesia
26	Dra. Malarita	Wali Kelas	20 Jam	Bhs. Indonesia
27	Muhammad Yusuf, MA	Wali Kelas	18 Jam	Q. Hadits
28	Roslina Nasution, S.Pd	Wali Kelas	18 Jam	Bhs. Indonesia
29	Humairo Rangkuti, S.Pd	Wali Kelas	23 Jam	Bhs. Jerman
30	Sahlan, S.Pd.I	Wali Kelas	18 Jam	Fiqih
31	Mukhlis, S.Ag	Wali Kelas	18 Jam	SKI
32	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	Wali Kelas	19 Jam	SBK
33	Dra. Hj. Rosmiyah	Wali Kelas	24 Jam	BK
34	Dra. Hj. Dasimah	Wali Kelas	16 Jam	Bhs. Arab
35	Dra. Hj. Asnah Siregar	Wali Kelas	20 Jam	Qur'an Hadits
36	Drs. Andrik K, S.Pd	Wali Kelas	26 Jam	Bhs. Inggris
37	Drs. Nasrul Anwar	Wali Kelas	25 Jam	Bhs. Inggris
38	Dra. Hj. Syariah Lubis, M.Ag	Wali Kelas	18 Jam	Bhs. Arab

39	Dra. Hj. Habibah, M.Pd	Wali Kelas	24 Jam	Biologi
40	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	Wali Kelas	20 Jam	Bhs. Indonesia
41	Drs. Zam'an	Wali Kelas	30 Jam	Penjaskes
42	Dra. Khairani Hasibuan	Wali Kelas	20 Jam	Matematika
43	Dra. Roslinawati, M.Si	Wali Kelas	18 Jam	Matematika
44	Drs. Asnawi, S.Pd	Wali Kelas	24 Jam	Kimia
45	Dra. Erna Sitepu	Wali Kelas	24 Jam	Matematika
46	H. Syarifuddin, S.Ag	Wali Kelas	17 Jam	SKI/PKN
47	Dra. Iswani	Wali Kelas	25 Jam	Matematika
1	2	3	4	5
48	Dra. Khairani, S.Pd	Guru	16 Jam	Fisika
49	Dra. Suriati, S.Pd	Guru	22 Jam	Bhs. Inggris
50	Rita Zahara, S.Ag	Guru	20 Jam	Sosiologi
51	Dra. Heni Hanurian, M.Pd	Guru	24 Jam	PPKN
52	Drs. Haris Alfuadi	Guru	24 Jam	Biologi
53	Drs. Hamsar Harahap	Guru	26 Jam	Ekonomi
54	T. Halimatussakdiah, S.Ag	Guru	25 Jam	Bhs. Inggris
55	Dra. Gusma Gabe Sahara	Guru	18 Jam	Matematika
56	Drs. H. Nur Iman	Guru	24 Jam	BK
57	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru	20 Jam	Bhs. Indonesia
58	Rabiah Safriza, S.Pd	Guru	24 Jam	Bhs. Indonesia
59	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Guru	20 Jam	Bhs. Inggris
60	Fahri Hanim, S.Pd	Guru	12 Jam	Fisika
61	Huhammad Alfarabi, M.Ag	Guru	20 Jam	Fiqih
62	Asmita, S.Pd	Guru	24 Jam	Ekonomi
63	Dra. Siti Ruhil Nst	Guru	18 Jam	Bhs. Arab
64	Rini Syahrahi Hsb, M.Si	Guru	9 Jam	Biologi
65	Fadhilah Julianti Hrh, S.Pd	Guru	20 Jam	Matematika
66	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	Guru	24 Jam	Bhs. Jerman
67	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Guru	21 Jam	Matematika
68	Hartini Hutabarat, M.Hum	Guru	20 Jam	Bhs. Inggris
69	Dra. Nurasmah Harahap, MA	Guru	18 Jam	Akidah Akhlak
70	Abdul Roni Hasibuan, MA	Guru	10 Jam	Tafsir
71	Faridah, S.Pd	Guru	22 Jam	SBK
72	Hawayani Lubis, S.Pd	Guru	15 Jam	Antropologi
73	Imran Setiabudi Sihombing, S.Pd	Guru	14 Jam	Ekonomi
74	Isma rika Sari, S.Pd	Guru	10 Jam	Sejarah
75	Irwansyah, S.Ag	Guru	30 Jam	Penjaskes
76	Khadijah Nasution, S.Pd	Guru	19 Jam	Sosiologi
77	M. Husein Hasugian, S.Pd	Guru	14 Jam	Penjaskes
78	Putri Udur Panjaitan, S.Pd	Guru	18 Jam	Geografi
79	Sangkot Meilinda, S.Pd	Guru	15 Jam	Bhs. Inggris

80	Sapri, MA	Guru	6 Jam	SKI
81	Siti Jumroh, S.Pd	Guru	26 Jam	PKN
82	Kalsum, S. Kom	Guru	32 Jam	TIK
83	Vina Riana, S.Pd	Guru	4 Jam	Bhs. Jepang
1	2	3	4	5
84	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Guru	20 Jam	Bhs. Inggris
85	Fahri Hanim, S.Pd	Guru	12 Jam	Fisika
86	Huhammad Alfarabi, M.Ag	Guru	20 Jam	Fiqih
87	Asmita, S.Pd	Guru	24 Jam	Ekonomi
88	Dra. Siti Ruhil Nst	Guru	18 Jam	Bhs. Arab
89	Rini Syahrahi Hsb, M.Si	Guru	9 Jam	Biologi
90	Hilma Lubis, S.Kom	Guru	32 Jam	TIK
91	Eko Darmawan, S.Pd	Guru	20 Jam	Geografi
92	Khairun Naim, S.Pd.I	Guru	24 Jam	BK
93	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	Guru	20 Jam	Sosiologi

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran  
2011/2012

Dalam menjalankan tugas keadministrasian di MAN 2 Model Medan juga memiliki staf kepegawaian yang membantu proses pendidikan. Tugas ini dikepalai oleh seorang Kepala Tata Usaha dan Pustakawan serta dibantu oleh 14 orang staf yang terdiri 11 orang yang berstatus PNS dan 3 orang masih berstatus honor. Untuk lebih jelas data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3  
KONDISI PEGAWAI DI MAN 2 MODEL MEDAN

No	Nama Pegawai	Jabatan	Pangkat / Gol
1	2	3	4
1	Ahmad Basri, SH	KTU	III/D
2	Masita S.Sos	Pustakawan	III/D
3	Darma Br. Sembiring	Staf TU	III/B
4	Kobul Aslim Harahap	Staf TU	III/B
1	2	3	4



5	Masnilam	Staf TU	III/B
6	Hj. Linda	Staf TU	III/B
7	Dra. Mimi Wahyuni	Staf TU	III/B
8	Najhatus Syukria, SH	Staf TU	III/A
9	M. Ihsan	Staf TU	III/A
10	Ali Syahfitri Tarigan	Staf TU	III/A
11	Husnal Himmah Mansyur	Staf TU	III/A
12	Aida Nurul Fadhillah, S.P	Staf TU	III/A
13	M. Roni Pасlah Bancin	Staf TU	II/B
14	Siska Wiandari	Staf TU	Honor
15	M. Rizki Rangkuti	Staf TU	Honor
16	Rahmat Amin Nasution	Staf TU	Honor

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran  
2011/2012

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di madrasah ini sebanyak 1.127 orang, dengan jumlah kelas sebanyak 36 lokal. Selain itu informasi yang diperoleh di MAN 2 Model Medan saat ini terdapat 4 (empat) jurusan yang dapat dipilih oleh siswa yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB) dan program khusus keagamaan atau yang lazim di sebut MAKN (Madrasah Aliyah Keagamaan).

TABEL 4  
KONDISI SISWA MAN 2 MODEL MEDAN

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		Lk	Pr	Jlh	

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	X.U 1	6	14	20	
2	X.U 2	6	14	20	
3	X.3	13	21	34	
4	X.4	14	22	36	
5	X.5	12	24	36	
6	X.6	14	22	36	
7	X.7	13	23	36	
8	X.8	13	21	34	
9	X.9	14	21	35	
10	X.10	20	16	36	
11	X.11	16	20	36	
12	X.12	14	18	32	
13	X.13	15	18	33	
14	XI. U 1	6	11	17	
15	XI. U 2	7	11	18	
16	XI.IPA 3	9	29	38	
17	XI.IPA 4	10	28	38	
18	XI.IPA 5	13	23	36	
19	XI.IPA 6	9	27	38	
20	XI.IPS 1	15	15	30	
21	XI.IPS 2	16	14	30	
22	XI.IPS 3	13	15	28	
23	XI.IPS 4	19	14	33	
24	XI. IPB	6	24	30	
25	XI. IA	15	21	36	
26	XII.U 1	7	8	15	
27	XII.U 2	7	11	18	
28	XII.IPA 3	12	26	38	
29	XII.IPA 4	7	26	33	
30	XII.IPA 5	14	17	31	
31	XII.IPS 1	9	24	33	
32	XII.IPS 2	13	15	28	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
33	XII.IPS 3	13	18	31	
34	XII.IPS 4	18	13	31	
35	XII. IPB	9	27	36	
36	XII. IA	24	15	39	
JUMLAH		441	686	1127	

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran  
2011/2012

Dari data guru dan siswa yang ada di MAN 2 Model Medan menunjukkan bahwa jumlah siswa 1.127 orang dibimbing oleh 93 guru. Secara rasio 1:120. Artinya seorang guru membimbing 120 orang siswa, kondisi ini sudah mencukupi namun perlu penambahan jumlah guru. Secara ideal satu orang guru mengasuh 25-35 orang siswa sehingga kemampuan dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal, disamping profesionalisme guru juga perlu ditingkatkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan yang bersifat peningkatan kualitas guru seperti workshop, seminar, lokakarya dan lain-lain.

## **5. Prestasi Akademik MAN 2 Model Medan**

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa MAN 2 Model Medan merupakan sekolah (madrasah) yang bergengsi di Kota Medan, hal ini bukan hanya di dasarkan atas kuantitas peserta didik yang menimba ilmu, namun hal ini lebih di dasarkan kepada prolehan prestasi MAN 2 Model Medan.

Melalui hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan, menjelaskan terhitung pada 2007 hingga tahun 2012 ini MAN 2 Model telah banyak meraih prestasi dibidang akademik. Kepala MAN 2 Model Medan menjelaskan, diantara prestasi akademik tersebut adalah pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 35 siswa MAN 2 Model Medan berhasil lulus di Universitas Negeri baik Sumatera maupun Jawa melalui jalur PMB. Kemudian sebanyak 24 orang siswa MAN 2 Model Medan lulus di perguruan negeri di Sumatera dan Jawa.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Lebih lanjut kepala MAN 2 Model Medan menjelaskan, pada tahun 2011/2012 saja tercatat beberapa prestasi yang diperoleh siswa MAN 2 Model diantaranya :

- Juara I dan III olimpiade sains madrasah se-Kota Medan
- Juara I dan II olimpiade bahasa Indonesia se-SUMUT
- Juara IV dan V olimpiade yang diadakan oleh LOPI (yakni lembaga penyelenggaraan olimpiade negara)
- Juara III olimpiade matematika tingkat SMA se-Kota Medan yang diadakan oleh UNIMED
- Sebagai Harapan I (satu) pada olimpiade sains yang diadakan kerja sama Gubernur Sumatera Utara, Pemko Medan, USU dan Unimed.
- Juara IV olimpiade kimia SMA, yang diadakan oleh ITM se-Kota Medan.<sup>62</sup>

Selain prestasi yang disebutkan di atas, dalam rangka menyeimbangkan prestasi akademik, MAN 2 Model Medan juga membuat program ekstrakurikuler sekolah seperti PMR (palang merah remaja), pramuka, UKS (Unit Kegiatan Sekolah), paskibraka, bina musika, KKD (kuliah kader dakwah), teater, nasyid dan drum band.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.**

Perencanaan kurikulum adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di MAN 2 Model Medan, karena itu perencanaan dilakukan oleh komponen-komponen madrasah, dalam hal ini

---

<sup>62</sup>Profil MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2011/2012

adalah Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dan komite madrasah.

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah untuk itu dalam proses perencanaan harus benar-benar melihat mengacu kepada tujuan yang diharapkan termasuk di dalamnya kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun perencanaan kurikulum MAN 2 Model Medan meliputi beberapa hal antara lain:

**a. Penjabaran Standar Isi Menjadi Analisis Mata Pelajaran.**

Tugas pertama madrasah dalam perencanaan kurikulum adalah menjabarkan standar isi dari pemerintah pusat menjadi analisis mata pelajaran dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di standar isi menurut kepentingan dan tingkat kesukarannya. Kemudian dari analisis standar isi tersebut dikembangkan menjadi sebuah silabus. Dalam studi dokumen mengenai penjabaran standar isi pada perencanaan kurikulum menjadi silabus di MAN 2 Model Medan ini ditemukan bahwa yang ada sudah mengacu kepada struktur dan muatan kurikulum madrasah.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang bagaimana keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dan komite madrasah dalam menjabarkan Standar Isi atau analisis Standar Isi menjadi silabus, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan kurikulum di MAN 2 Model Medan dimulai dari menganalisis standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Saat ini yang berlaku adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka aturan yang diikuti juga

---

<sup>63</sup>Profil MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2011/2012

mengacu kepada KTSP. Sebelum KTSP ada kurikulum dari pemerintah pusat yang disebut GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran), saat ini GBPP berubah bentuk menjadi Standar Isi. Dalam standar isi tersebut yang ada hanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam hal ini seluruh guru baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi umum lainnya harus terlebih dahulu menganalisis Standar Isi tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah silabus. Seperti tuntutan KTSP perencanaan kurikulum harus sesuai dengan kemampuan madrasah dan potensi daerah, oleh karena itu guru-guru MAN 2 Model Medan diberikan waktu dan kesempatan untuk terlebih dahulu menganalisis Standar Isi tersebut agar dapat menyesuaikan dengan sumber daya madrasah dan potensi daerah sebelum Standar Isi dikembangkan menjadi Silabus dan RPP. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan hasil diskusi para guru PAI yang tergabung adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan guru Sejarah Kebudayaan Islam dihadiri oleh kepala madrasah, komite madrasah dan juga pengawas tingkat menengah dari Kantor Kementerian Agama Kota Medan dalam mengembangkan standar isi menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI). Silabus dan RPP inilah yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.<sup>64</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

Proses awal dalam penyusunan kurikulum baik kurikulum mata pelajaran umum maupun kurikulum Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) adalah dengan menjabarkan standar isi untuk dianalisis kemudian dikembangkan menjadi silabus dan RPP. Seluruh guru menganalisis Standar Isi sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakannya. Kalau Standar Isi sudah dianalisis, terutama analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maka akan mudah dalam pengembangan silabus dan RPPnya. Termasuk juga yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan. Dalam proses perencanaan kurikulum ini Kepala Madrasah membagi para guru kedalam

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran inilah yang kemudian berdiskusi untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi untuk dikembangkan dalam silabus dan RPP. Pada pelaksanaan diskusi ini para guru didampingi oleh Kepala Madrasah, komite madrasah dan pengawas tingkat menengah dalam penyusunan silabus dan RPP. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) tingkat Madrasah Aliyah se Kota Medan. Hasil musyawarah ini selanjutnya dijadikan pedoman dalam penyusunan silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah.<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tentang keterlibatannya dalam perencanaan kurikulum pendidikan, menjelaskan sebagai berikut:

Keterlibatan komite madrasah dalam perencanaan kurikulum pendidikan yang ada di MAN 2 Medan adalah ikut serta menghadiri diskusi dan musyawarah yang dilakukan para guru dalam menentukan dan menyusun silabus dan RPP. Kami juga memberikan sumbangsih saran kepada guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, karena selama ini para peserta didik akhlakunya tergolong rendah seperti banyaknya kasus tawuran antar pelajar. Kami berharap dalam penyusunan silabus dan RPP bermuatan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.<sup>66</sup>

Dalam penjelasannya kepala MAN 2 Model Medan juga menyebutkan bahwa proses perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di atas dilaksanakan di MAN 2 Model Medan pada waktu hari libur tahun ajaran baru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan diskusi antar sesama guru dalam mengembangkan silabus dan RPP. Berdasarkan data dokumen bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP PAI) memang ditetapkan struktur pengurusnya oleh

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Anwar, WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Mawardi Nur, Ketua Komite MAN 2 Model Medan, di Medan Pada Tanggal 6 Februari 2012, pukul 14.00 – 15.00 Wib.

kepala madrasah. MGMP PAI ini berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan penusunan kurikulum. Dengan demikian diharapkan silabus dan RPP di awal tahun ajaran semua dokumen sudah selesai. Di awal tahun ajaran seluruh guru sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan.

Dari hasil temuan di atas dapat dikemukakan bahwa proses awal dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam MAN 2 Model Medan adalah dengan menjabarkan Standar Isi untuk dianalisis menjadi analisis mata pelajaran yaitu dengan menganalisis SK dan KD kemudian dikembangkan menjadi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seluruh guru MAN 2 Model Medan menganalisis Standar Isi sesuai dengan mata pelajaran yang membawakannya. Pada pelaksanaan diskusi ini para guru didampingi oleh Kepala Madrasah, komite madrasah dan pengawas tingkat menengah dalam penyusunan silabus dan RPP. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) tingkat Madrasah Aliyah se Kota Medan. Hasil musyawarah dan diskusi para guru ini selanjutnya dijadikan pedoman dalam penyusunan silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah.

**b. Jadwal Akademik, Kalender Pendidikan dan Penetapan Kegiatan Rutin Siswa MAN 2 Model Medan.**

Setelah menjabarkan Standar Isi yang berisikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari pemerintah menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP) langkah selanjutnya adalah menetapkan Kalender Akademik sekaligus penetapan waktu kegiatan belajar efektif.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala MAN 2 Model Medan tentang perumusan jadwal akademik dan kalender pendidikan



madrasah khususnya kalender Pendidikan MAN 2 Model Medan, beliau menjelaskan:

Kalender akademik madrasah sudah ditetapkan melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara diteruskan melalui Kantor Kementerian Agama Kota Medan dan selanjutnya dilaksanakan oleh MAN 2 Model Medan. Tugas madrasah untuk menetapkan kalender pendidikannya sendiri untuk satu tahun ajaran berdasarkan rujukan dari kalender akademik yang telah dikeluarkan Kankemenag Wilayah Sumatera Utara. Dalam penyusunan jadwal akademik dan kalender pendidikan Madrasah disusun oleh Kepala Madrasah dan Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kurikulum serta Komite Madrasah. Kalender akademik dan kalender pendidikan madrasah ini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan seluruh program madrasah terutama dalam menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP oleh para guru di MAN 2 Model Medan.<sup>67</sup>

Pernyataan kepala MAN 2 Model Medan di atas juga ditegaskan dari hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Salah satu tugas Kepala Madrasah dan PKM bidang kurikulum adalah membuat jadwal akademik disesuaikan dengan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam menyusun kalender akademik ini juga dihadiri oleh pengawas dan komite madrasah. Dalam kalender akademik ditentukan penetapan hari efektif belajar, hari libur Nasional, jadwal ujian mid semester, ujian semester, ujian Nasional, jadwal libur semester, penetapan peringatan hari besar agama Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Model Medan. Dengan adanya kalender akademik dan kalender pendidikan ini seluruh kegiatan yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>68</sup>

Temuan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah yang ikut berperan serta dalam perencanaan

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Anwar, WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan, menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum semua guru berperan pada tahap awal yaitu penjabaran Standar Isi maupun penyusunan kelender pendidikan MAN 2 Model Medan. Kegiatan perencanaan kurikulum itu dilaksanakan pada saat liburan akhir tahun di madrasah sendiri. Komite dilibatkan untuk mengawasi dan memberikan saran serta masukan yang bermanfaat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena komite merupakan perwakilan masyarakat yang harus mengetahui perkembangan madrasah yang ada di daerah setempat.<sup>69</sup>

Hal tersebut di atas didukung oleh fakta yang ada dilapangan dari melalui studi dokumen ditemukan bahwa MAN 2 Model Medan telah membuat jadwal akademik yang didalamnya terdapat informasi mengenai Hari Belajar Efektif, Ulangan Harian, Perayaan Hari Besar, Kegiatan Ektrakurikuler, Libur Nasional, Ujian Semester, Serta Jadwal Pengisian dan Pembagian Raport siswa.<sup>70</sup>

Selain rincian kalender pendidikan di atas ditemukan pula kalender akademik MAN 2 Model Medan. Kalender akademik dibuat menyerupai model kalender pendidikan dimana terdapat bulan, minggu, dan tanggal yang disusun setiap bulan. Masing-masing bulan diberi keterangan kegiatan dan pewarnaan pada tiap tanggal kegiatan.

Melalui observasi di Kantor Kepala MAN 2 Model Medan ditemukan bahwa jadwal akademik dan kalender pendidikan tersebut ditempelkan pada dinding ruang Kepala Madrasah dan ruang guru. Kepala Madrasah memberi penjelasan mengenai alasan penempelan

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Mawardi Nur, Ketua Komite MAN 2 Model Medan, di Medan Pada Tanggal 6 Februari 2012, pukul 14.00 – 15.00 Wib.

<sup>70</sup>Dokumen Kalender Pendidikan di MAN 2 Model Medan TP. 2011/2012.

Jadwal Akademik dan Kalender Pendidikan. Hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan, beliau menjelaskan:

Kalender pendidikan disosialisasikan kepada seluruh guru, kemudian ditempel di ruang kantor Kepala Madrasah dan ruang kantor guru. Dengan demikian guru-guru dapat setiap waktu melihat Jadwal Akademik Madrasah, agar proses pembelajaran dan kegiatan sekolah tetap sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam jadwal akademik ataupun kalender pendidikan.<sup>71</sup>

Selain kalender akademik dan kalender pendidikan di atas ditemukan pula informasi penetapan waktu dan kegiatan rutin siswa yang berada di ruang Kantor Kepala Madrasah, Ruang Guru dan di dalam kelas. Isi penetapan waktu dan kegiatan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 5  
KEGIATAN RUTIN SISWA MAN 2 MODEL MEDAN

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	07.15-07.30	Apel pagi
2	07.30-09.45	Belajar (masuk kelas)
3	09.45-10.00	Istirahat
1	2	3
4	10.00-11.15	Belajar (masuk kelas)
5	11.15-11.30	Istirahat
6	11.30-12.40	Belajar (masuk kelas)
7	12.40-13.00	Shalat Juhur berjamaah
8	13.00-14.00	Isoma
9	14.00-16.00	Les Sore/ekskul

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan 2011/2012

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Dari data dokumentasi di atas, fakta tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadits yang merupakan guru senior berada di MAN 2 Model Medan, beliau menjelaskan:

Penetapan waktu dan kegiatan rutin siswa telah disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai jadwal. Berjalannya kegiatan ini menjadi tanggung jawab seluruh wali kelas bekerjasama dengan guru bidang study lainnya. Guru piket juga sangat berperan dalam mengontrol jadwal kegiatan rutin siswa. Karena guru piket bertanggung jawab atas proses kegiatan rutin setiap harinya sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa kalender pendidikan, kalender akademik, dan penetapan waktu kegiatan rutin siswa di atas juga menjadi temuan pada penelitian perencanaan kurikulum ini. Penetapan jadwal akademik dan kalender pendidikan MAN 2 Model Medan disusun oleh Kepala Madrasah, WKM bidang kurikulum dan Komite Madrasah dengan berpedoman pada kalender pendidikan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Kalender pendidikan dan kalender akademik madrasah akan lebih mempermudah guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari hasil temuan pengamatan dan studi dokumen dijelaskan bahwa kalender pendidikan MAN 2 Model Medan ada dengan dibuktikan tampak terpampang di dinding kantor dan ruang guru di MAN 2 Model Medan. Kemudian dari temuan pengamatan juga dapat dikemukakan bahwa ada informasi penetapan waktu dan kegiatan rutin siswa yang berada di ruang kantor kepala madrasah, ruang guru dan di dalam kelas.

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 09.00 – 09.30 Wib.

**c. Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Setelah madrasah membuat jadwal akademik dan jadwal kegiatan rutin peserta didik yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, maka para guru dapat menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus, Prota, Prosem dan RPP. Silabus merupakan pengembangan dari Standar Isi yang telah dianalisis SK dan KD yang terdapat didalamnya. Hal ini dibenarkan oleh Kepala MAN 2 Model Medan yang menjelaskan bahwa:

Seluruh guru di MAN 2 Model Medan, baik sebagai wali kelas maupun guru mata pelajaran umum dan agama dalam menyusun Prota, Prosem, Silabus dan RPP harus sesuai dan mengacu pada kalender pendidikan dan kalender akademik. Dalam penyusunannya guru-guru saling berdiskusi bersama dengan kelompok mata pelajaran melalui MGMP dan tetap ada pengawasan dari kepala madrasah dan pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kota Medan. Semua perencanaan pembelajaran dari mulai Prota, Proses, Silabus dan RPP tersebut harus selesai sebelum masuk tahun ajaran baru.<sup>73</sup>

Hal yang sama juga diakui oleh salah seorang guru Fiqih mengatakan:

Kami seluruh guru telah membuat silabus, Prota, Prosem, dan KKM sesuai mata pelajaran masing-masing berdasarkan Jadwal Akademik dan Kalender Pendidikan. Karena itu memang diwajibkan kepada semua guru. Dalam mengerjakan silabus, Prota, Prosem dan KKM guru berdiskusi bersama saling tukar pikiran. Jika ada masalah atau benturan dalam penyimpulan keputusan maka komite dan kepala madrasah memberikan masukan dan bimbingan kepada guru. Kepala Madrasah, pengawas dan komite madrasah juga banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan Silabus, Prota, Prosem dan KKM. Waktu liburan akhir tahun ajaran seluruh guru berkumpul untuk menyelesaikan semua administrasi itu. Masuk tahun ajaran baru

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

seluruh guru sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas X 3 beliau juga menegaskan hal yang sama sebagai berikut:

Pada waktu liburan akhir tahun ajaran seluruh berdiskusi saling bertukar pikiran dalam menyusun Silabus, Prota, Prosem dan KKM. Kepala Madrasah, pengawas dan komite madrasah ikut mengawasi dan membimbing dalam penyusunan administrasi guru tersebut. Kepala madrasah mewajibkan kepada semua guru untuk menyelesaikan Silabus, Prota, Prosem dan KKM sebelum memasuki tahun ajaran baru.<sup>75</sup>

Dalam penyusunan silabus dan administrasi lainnya para guru tidak begitu banyak menemui kesulitan, hal tersebut dikarenakan seluruh guru MAN 2 Model Medan pernah mengikuti pelatihan dalam penyusunan silabus, Prota, Prosem, KKM dan RPP yang diadakan oleh Balai Pendidikan dan Latihan Keagamaan Medan. Berdasarkan wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan, beliau menjelaskan:

Untuk membuat silabus, Prota, Prosem, KKM dan RPP guru MAN 2 Model Medan tidak begitu banyak menemukan kesulitan. Karena guru-guru semua pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam penyusunan semua administrasi guru dalam kelas, baik pelatihan yang diadakan oleh Kemenag Wilayah Provinsi Sumatera Utara, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan, Kemenag Kota Medan dan Dinas Pendidikan Medan.<sup>76</sup>

Melalui studi dokumen di ruang Kepala Madrasah ditemukan silabus sejumlah mata pelajaran dibuat oleh guru-guru untuk semester ganjil dan genap dalam kondisi sudah dijilid rapi. Di dalam silabus

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Alfarabi, Guru Fiqih MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 10.00 – 10.30 Wib.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Nurshofa Lubis, Wali Kelas X.3 MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 11.00 – 11.30 Wib.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

tersebut terdapat jenjang kelas, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Menurut Ibu Dasimah Hasibuan: “Untuk Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok para guru merujuk pada Standar Isi yang merupakan acuan dari pemerintah, sedangkan indikator, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu ditentukan sendiri oleh guru yang bersangkutan.”<sup>77</sup>

Melalui temuan ini dapat dijelaskan bahwa para guru MAN 2 Model Medan telah membuat silabus, Prota, Prosem dan KKM. Proses pembuatannya para guru tersebut merujuk pada Standar Isi dan Kalender Pendidikan dan Kalender Akademik Madrasah. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pokok dirujuk dari standar isi, sedangkan indikator, metode, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dan waktu pelaksanaan dirancang oleh mereka sendiri. Semua administrasi di atas diselesaikan guru mata pelajaran sebelum masuk tahun ajaran baru. Karena semua perencanaan yang dibuat merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Kegiatan menyusun silabus, Prota, Prosem dan KKM dilaksanakan guru pada akhir tahun ajaran karena ketika masuk tahun ajaran seluruh guru sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.

#### **d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Dasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 13.00 – 13.30 Wib.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan setiap guru untuk menyampaikan pelajaran di kelas. RPP dibuat oleh guru mata pelajaran berdasarkan SK, KD, Indikator, dan Materi Pokok yang dibuat oleh pemerintah atau institusi.

Pada wawancara dengan Kepala MAN 2 Model Medan ditemukan bahwa setiap guru mata pelajaran baik umum maupun agama diwajibkan membuat RPP untuk setiap Kompetensi Dasar di awal semester sesuai indikator yang telah dirancang. Beliau mengatakan: “RPP ini sangat dibutuhkan oleh setiap guru agar mereka dapat merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik sesuai waktu dan keadaannya, sistematis dan sesuai kondisi yang didapati oleh guru tersebut”.<sup>78</sup>

Pada studi dokumen ditemukan bahwa guru mempunyai RPP sesuai jenjang kelas dan waktunya. RPP tersebut diketik dengan rapi dan tandatangani oleh guru yang bersangkutan serta diketahui oleh kepala madrasah. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa setiap pembelajaran berlangsung guru membawa RPP kedalam kelas untuk dijadikan panduan dalam proses pembelajaran.

Fakta di atas juga didukung oleh keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Setiap guru yang masuk ke dalam kelas baik guru umum maupun guru agama untuk melaksanakan pembelajaran wajib membawa RPP. Setiap guru juga harus membuat RPP sendiri, bukan hasil copy paste dari orang lain. RPP dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Biasanya guru membuat RPP dengan memperhatikan sumber pembelajaran yang ada. RPP diperiksa oleh PKM Kurikulum pengawas dan komite madrasah serta disahkan oleh Kepala Madrasah. Tujuannya adalah agar RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. RPP

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.



yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah akan difotocopi untuk menjadi pertinggal di madrasah, sedangkan aslinya dipegang oleh guru yang bersangkutan. Guna fotocopi RPP di Madrasah adalah sebagai arsip jika sewaktu-waktu ada pemeriksaan dari pihak berwenang mengenai kelengkapan bahan pembelajaran. Fotocopi RPP ini juga sebagai panduan bagi guru pengganti jika sewaktu-waktu guru mata pelajaran tersebut berhalangan hadir. Guru-guru sebahagian besar tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP, sama seperti pembuatan silabus dan KKM, karena guru-guru telah terbiasa dalam menyusun hal tersebut.<sup>79</sup>

Fakta di atas didukung oleh wawancara dengan salah seorang wali kelas XII IA di MAN 2 Model Medan yang menjelaskan bahwa:

Semua guru diwajibkan untuk memiliki RPP. Karena RPP merupakan panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP dibawa ke dalam kelas, setiap guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah mengharapkan agar guru membuat RPPnya sendiri dengan tidak mencontek dari RPP orang lain. Setiap RPP yang dibuat oleh guru dikonsultasikan dahulu dengan PKM bidang kurikulum, pengawas dan komite madrasah, kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumen di MAN 2 Model Medan dapat dikemukakan bahwa para guru diwajibkan untuk membuat RPP masing-masing dan dibuat sendiri oleh guru bukan hasil *copy paste* dari orang lain. Guru-guru MAN 2 Model Medan tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan RPP mereka, karena selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Kantor Kementerian Agama Kota Medan, serta Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan. Dalam penyusunan RPP guru-guru juga saling bertukar pikiran dan

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Syarifuddin, Wali Kelas XII AI MAN 2 Model Medan di ruang guru pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 09.00 – 09.30 Wib.

berkoordinasi dengan PKM bidang kurikulum, pengawas dan komite madrasah.

Dokumen RPP tampak terlihat di ruang kepala MAN 2 Model Medan sebagai pertinggal bagi guru yang berhalangan hadir agar dapat dipergunakan untuk guru pengganti. Dari pengamatan guru-guru sebahagian ada yang masih sedang mengerjakan RPP untuk pertemuan berikutnya dan sebahagian guru sudah membawa RPP mereka untuk masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan temuan dari dokumen yaitu adanya RPP yang diketik dengan *computer* secara rapi namun ada juga yang masih menggunakan tulisan tangan sendiri.

Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak dari menjabarkan standar isi, dilanjutkan dengan Analisis Mata Pelajaran (AMP), menetapkan Kalender Akademik, menyusun Silabus, Prota, Prosem, KKM sampai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, maka peran kepala madrasah sangat diutamakan dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.**

Tahapan kedua pada manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah pengorganisasian kurikulum yang berupa pengaturan penempatan guru dan petugas sesuai kompetensi yang dimiliki. Hal ini ditelusuri melalui observasi, studi dokumen, dan wawancara di MAN 2

Model Medan. Penulis menemukan data pengorganisasian yang dilakukan madrasah ini antara lain: Penetapan guru Pendidikan Agama Islam, pembagian tugas wali kelas, pembagian guru piket, dan jadwal les sore khusus atau program ekstrakurikuler di MAN 2 Model Medan.

Isi pembagian tugas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 6**  
**PEMBAGIAN TUGAS GURU PAI**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas Utama</b>	<b>Beban Jam</b>	<b>Bid. Studi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Drs. H. Anwar AA	Guru	12 Jam	Akidah Akhlak
2	Dra.Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	Guru	13 Jam	Qur'an Hadits
3	Dra. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	Guru	20 Jam	Aqidah Akhlak
4	Dra. Erlina Siregar	Guru	20 Jam	Qur'an Hadits
5	Nurajah Siregar, S.Ag	Guru	20 Jam	Fiqih
6	Muhammad Yusuf, MA	Guru	18 Jam	Qur'an Hadits
7	Sahlan, S.Pd.I	Guru	18 Jam	Fiqih
8	Mukhlis, S.Ag	Guru	18 Jam	SKI
9	Dra. Hj. Asnah Siregar	Guru	20 Jam	Qur'an Hadits
10	H. Syarifuddin, S.Ag	Guru	17 Jam	SKI
11	Huhammad Alfarabi, M.Ag	Guru	20 Jam	Fiqih
12	Dra. Nurasmah Harahap, MA	Guru	18 Jam	Akidah Akhlak
13	Sapri, MA	Guru	6 Jam	SKI

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2011/2012

Temuan lain mengenai kegiatan pengorganisasian adalah pembagian tugas wali kelas sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

**TABEL 7**  
**PEMBAGIAN WALI KELAS**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nama Wali Kelas</b>	<b>KET</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
2	X.U 2	Dra. Hj. Erni Erinawati	

3	X.3	Dra. Hj. Nurshofa Lubis	
4	X.4	Dra. Salmah Hasibuan, S.Ag	
5	X.5	Dra. Masyifirah, M.Ag	
6	X.6	Drs. Ranto Lubis	
7	X.7	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	
8	X.8	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	
9	X.9	Dra. Asmi, S.Pd	
10	X.10	Dra. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	
11	X.11	Dra. Erlina Siregar	
12	X.12	Dra. Jati Setiasih, S.Ag	
13	X.13	Nurajah Siregar, S.Ag	
14	XI. U 1	Fatimah, S.Ag, M.Pd	
15	XI. U 2	Juliati, S.Pd	
16	XI.IPA 3	Dra. Malarita	
17	XI.IPA 4	Muhammad Yusuf, MA	
18	XI.IPA 5	Roslina Nasution, S.Pd	
19	XI.IPA 6	Humairo Rangkuti, S.Pd	
20	XI.IPS 1	Sahlan, S.Pd.I	
1	2	3	4
21	XI.IPS 2	Mukhlis, S.Ag	
22	XI.IPS 3	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	
23	XI.IPS 4	Dra. Hj. Rosmiyah	
24	XI. IPB	Dra. Hj. Dasimah	
25	XI. IA	Dra. Hj. Asnah Siregar	
26	XII.U 1	Drs. Andrik K, S.Pd	
27	XII.U 2	Drs. Nasrul Anwar	
28	XII.IPA 3	Dra. Hj. Syariah Lubis, M.Ag	
29	XII.IPA 4	Dra. Hj. Habibah, M.Pd	
30	XII.IPA 5	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	

31	XII.IPS 1	Dra. Iswani	
32	XII.IPS 2	Dra. Khairani Hasibuan	
33	XII.IPS 3	Dra. Roslinawati, M.Si	
34	XII.IPS 4	Drs. Asnawi, S.Pd	
35	XII. IPB	Dra. Erna Sitepu	
36	XII. IA	H. Syarifuddin, S.Ag	
JUMLAH SISWA			

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran  
2011/2012

Dalam pembagian tugas wali kelas di atas kepala madrasah terlebih dahulu merencanakan penempatan para calon wali kelas sebelum kemudian disahkan dalam rapat sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa:

Para wali kelas ditunjuk menurut pertimbangan minat dan potensi yang dimiliki. Pertimbangan ini berdasarkan latar pendidikan, kepribadian, dan pemantauan keseharian mereka. Karena wali kelas bertanggung jawab atas keseluruhan proses belajar dan siswa yang ada di dalam kelas. Untuk itu pemilihan wali kelas harus benar-benar selektif. Untuk pembagian mata pelajaran ditetapkan secara musyawarah bersama agar mata pelajaran yang diampu guru tidak memberatkannya. Oleh sebab itu dalam pembagian jam pelajaran harus disesuaikan dengan disiplin ilmu yang ada. Walaupun demikian seluruh guru diwajibkan untuk menjalankan 24 jam pelajaran setiap minggu. Guru yang kurang jumlah jam pelajarannya tidak akan disertifikasi. Dalam pembagian jam pelajaran, seluruh guru sama-sama berdiskusi agar semua guru mendapat beban mengajar mereka 24 jam pelajaran. Penetapan wali kelas dan pembagian jam pelajaran dimusyawarahkan direncanakan dalam musyawarah yang dilakukan pada rapat akhir tahun.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Pembagian tugas guru di atas didukung dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama yang menjabat sebagai wali kelas XII IA, beliau menjelaskan:

Pembagian wali kelas setiap tahunnya ditetapkan oleh kepala madrasah yang mana terlebih dahulu mengkonfirmasikan dengan guru yang bersangkutan dan merapatkannya bersama guru-guru yang lain. Sebelum ditetapkan kepala madrasah pembagian wali kelas, biasanya seluruh wali kelas dikumpulkan di kantor untuk diberi bimbingan dan arahan tentang kinerja dan tanggungjawab wali kelas yang semestinya dan tanggungjawab dari apa yang sudah dilakukan wali kelas selama 1 tahun terakhir. Dengan demikian guru yang menjadi wali kelas pada tahun yang akan merasa senang untuk menjabatnya. Tidak ada merasa terpaksa dan terbebani dalam penetapan wali kelas. Untuk pembagian jumlah jam pelajaran juga dirapatkan oleh guru-guru secara bersama dan dibimbing oleh kepala madrasah dan komite.<sup>82</sup>

Pada wawancara berikutnya dengan Hj Syariah Lubis, sebagai wali kelas XII U 2 yang sudah 3 tahun menjadi wali kelas XII, beliau membenarkan hasil temuan di atas dengan menjelaskan bahwa:

Pembagian dan penetapan wali kelas didiskusikan kepala MAN 2 Model Medan dengan guru yang bersangkutan dan kemudian dimusyawarahkan pada rapat akhir tahun. Untuk pembagian jam pelajaran yang diampu guru, dirapatkan bersama-sama dibimbing oleh kepala madrasah dan komite pada rapat madrasah akhir tahun ajaran agar semua guru mendapatkan jumlah beban mengajar sesuai standar sertifikasi.<sup>83</sup>

Temuan lain mengenai kegiatan pengorganisasian kurikulum MAN 2 Model Medan adalah adanya pembagian tugas guru piket setiap hari sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

TABEL 8  
PEMBAGIAN TUGAS GURU PIKET

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Syarifuddin, Wali Kelas XII AI MAN 2 Model Medan di ruang guru pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 09.00 – 09.30 Wib.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Syariah Lubis, Wali Kelas XII.U2 MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 10.00-10.30 Wib.

Jam Ke	KODE NAMA GURU PIKET					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	2	3	4	5	6	7
1	NH, AR, IM	AR, BG	MF, IM, RN	AS, AR, IM	FA, IM	NM, NF, SF
2	NH, AR, IM	AR, BG	MF, IM, RN	AS, AR, IM	FA, IM, RN	NM, NF, SF
3	NH, AR, IM	AR, RN, RH	MF, IM, RT, FA	AS, FA, NF	FA, IM, RN	FA, DS
4	NH, AR, IM	AR, RN, BH	IM, RT, FA	AS, FA, NF	FA	FA, DS, AH
I S T I R A H A T						
1	2	3	4	5	6	7
5	NH, AR	NH, IM, RH	NH, MA	AS, AR, ST	FA, IM, NF	AR, AH
6	NH, AR	NH, IR, RH	NH, MA	AS, AR, ST	FA, IM, NF	AR, AH, MA
I S T I R A H A T						
7	NH, MF	NH, RT, SF	NH, SF	IM, NF, MA	-	AR, BG, MA
8	NH, MF	NH, RT, SF	NH, SF	IM, NF, MA	-	AR, BG, MA

**Keterangan:**

NH : Dra. Nurasmah Harahap, MA  
 AR : Abdul Roni, MA  
 IM : Imran Setiabudi, MA  
 MF : Dra. Musyfirah, MA  
 BG : Bulgansyah, S.Pd  
 RN : Dra. Roslinawati Harahap, M.Si  
 RT : Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd  
 SF : Drs.H. Syarifuddin Hasan  
 FA : Fahri Hanim, S.Pd  
 AS : Dra. Hj. Asmi, S.Pd  
 ST : Dra. Suriati, S.Pd  
 NM : Dra. Hj. Nurkholis Maha  
 DS : Dra. Hj. Dasimah  
 AH : Dra. Hj. Asnah Siregar  
 MA : M. Alfarabi, MA  
 NF : Nifah M

Sumber data : Dokumentasi MAN 2 Model MedanTP. 2011/2012

Adapun tugas dan fungsi guru piket ini diadakan adalah untuk menggantikan mengajar apabila ada guru yang berhalangan hadir dan

mencatat kegiatan harian baik yang berhubungan dengan kesiswaan maupun tugas guru lainnya. Pembagian jadwal piket ini juga disesuaikan dengan jadwal guru yang tidak masuk kelas pada saat itu agar tidak mengganggu tugas mereka. Pembagian jadwal piket juga dirapatkan kepala madrasah bersama dengan guru melalui musyawarah madrasah.

Dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, pegawai administrasi, komite dan guru MAN 2 Model Medan bahwa prinsip manajemen dalam pengorganisasian atau pembagian tugas di madrasah sudah berjalan dengan mengutamakan hasil musyawarah dalam penetapan tanggung jawab dan wewenang dari personel dan komponen madrasah. Pembagian tugas wali kelas, beban jam mengajar, dan pembagian jadwal piket ditetapkan kepala madrasah dengan berdasarkan musyawarah bersama dengan guru-guru di MAN 2 Model Medan, sedangkan untuk tugas bidang administrasi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.**

Aktualisasi atau pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tahapan ke tiga dalam manajemen kurikulum. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah di MAN 2 Model Medan, penulis telah melakukan pengamatan pada saat madrasah dimulai di pagi hari hingga sekolah berakhir pada sore harinya. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang guru yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran



dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah diprogramkan baik pada kegiatan belajar mengajar pada pagi hari maupun pada les tambahan sore hari. Artinya semua kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Model Medan.

Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut, beliau menjelaskan:

Kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru dalam bentuk silabus dan RPP dilaksanakan sesuai dengan program semester yang telah guru tetapkan. Guru diberi tanggungjawab sepenuhnya dalam menjalankan proses pembelajaran. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah membawa silabus dan RPP yang sudah mereka persiapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dalam kelas kelihatan aktif dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diterapkan dalam pelatihan bagi guru-guru di Kankemenag dan Balai Diklat Medan. Walaupun demikian ada juga guru yang masih belum melaksanakan pembelajaran dengan system PAKEM dikarenakan keterbatasan kemampuan dan disiplin ilmu mereka dalam mengajarkan bidang study tersebut. Namun hal tersebut tidak mengurangi makna dari pembelajaran. Pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Bagi guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran PAKEM berbasis ICT sudah ada yang mampu mengelola kelas dengan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor. Kelihatan cara yang dilakukan guru tersebut sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam kelas seluruhnya terpampang media pembelajaran yang merupakan hasil karya siswa dan fortfolio siswa.<sup>84</sup>

Penjelasan kepala kepala MAN 2 Model Medan di atas didukung oleh wawancara dengan Anwar yang menjelaskan bahwa:

Dalam menjalankan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sudah direncanakan guru sudah tidak banyak lagi mengalami kesulitan karena setiap guru yang masuk ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran semua membawa silabus dan RPP. Kalau tidak membawa silabus dan RPP kepala madrasah akan menegurnya. Dengan adanya silabus dan RPP tersebut maka akan mempermudah guru dalam pengelolaan kelas. Hampir semua kelas melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dengan metode PAKEM seperti apa yang telah diterima guru dalam pelatihan di Balai Diklat Medan. Sekitar 75% guru MAN 2 Model Medan juga sudah melaksanakan pembelajaran PAKEM berbasis ICT dengan menggunakan Laptop dan LCD. Melalui pembelajaran tersebut kelihatan semua siswa aktif, termotivasi dan sangat menyenangkan.<sup>85</sup>

Fakta lain dalam pelaksanaan kurikulum MAN 2 Model Medan berdasarkan dari penjelasan Ibu Dasimah Hasibuan salah satu guru yang senior di madrasah tersebut. Dalam wawancara didapat keterangan sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan kurikulum kami semua guru wajib membawa silabus dan RPP ke dalam kelas. Walaupun saya sudah mendekati masa pensiun tetapi semangat saya masih kuat. Saya juga melengkapi dan membawa administrasi tersebut yang sudah dipersiapkan sebelumnya ke dalam kelas saat menyampaikan pelajaran. Dalam mengelola kelas saya berusaha untuk menggunakan metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Namun kelemahan saya adalah tidak mengetahui ICT. Tapi saya sangat mendukung dan tetap memotivasi teman-teman yang lain yang telah dan yang belum mengajarkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan laptop dan LCD. Di kepala MAN 2 Model Medan ini sudah hampir

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Anwar, WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 6 Februari 2012, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

semua guru yang mampu mengajar dengan menggunakan Laptop.<sup>86</sup>

Dari temuan di atas hasil pengamatan juga dapat dilihat bahwa kepala MAN 2 Model Medan menggerakkan seluruh personil madrasah untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan berdedikasi yang tinggi. Secara khusus dapat dipahami bahwa tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan instruksional, dan dalam konteks di kelas penggerak dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penanggungjawab pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 2 Model Medan. Dengan demikian, penggerakan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen kepemimpinan bagi kepala madrasah pada program pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa guru menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran didesain juga dengan pembelajaran yang konseptual. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi di bawa ke mushallah untuk praktek langsung cara melakukan shalat jenazah dan hal-hal lain yang sifatnya demonstrasi.

Dari hasil observasi juga ditemukan media dan alat peraga di MAN 2 Model Medan, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di madrasah. Dari pengamatan ditemukan bahwa alat peraga yang

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Dasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 13.00 – 13.30 Wib.

dipegunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bukan hanya yang telah ada disediakan oleh madrasah, tetapi juga dibuat sendiri oleh siswa berdasarkan bimbingan guru misalnya boneka untuk praktek jenazah mulai memandikan, mengkapani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.

Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan salah satu wali kelas XII U 2, beliau menjelaskan:

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan tidak hanya satu metode seperti zaman dahulu dengan metode ceramah saja. Masa sekarang ini semua guru telah dilatih untuk menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar tidak membosankan bagi dalam siswa menerima materi pelajaran. Media belajar yang ada di madrasah dimanfaatkan semaksimal mungkin, tetapi jika alat peraga yang dibutuhkan tidak ada di madrasah, guru selalu membimbing siswa untuk membuat alat peraga murah (APM) dari bahan bekas. Pembelajaran dengan menggunakan APM dan kontekstual akan jauh lebih menarik dan diingat oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya melihat atau membaca saja.<sup>87</sup>

Kegiatan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif, para peserta didik melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Guru berperan dalam menggerakkan dan memotivasi para peserta didik melakukan aktivitas belajar baik aktivitas belajar di kelas, di laboratorium, di perpustakaan dan tempat lainnya yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya menarik perhatian murid, tetapi juga meningkatkan aktivitas peserta didik melalui pendekatan dan metode pembelajaran aktif,

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Syariah Lubis, Wali Kelas XII.U2 MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 10.00-10.30 Wib.

kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai dengan materi yang diajarkan. Keadaan dalam kelas juga banyak ditemukan pajangan-pajangan hasil karya siswa, ada Portofolio setiap siswa yang dikumpulkan dalam sebuah map plastic berguna bagi arsip penilaian maupun hasil belajar siswa. Suasana dalam kelas juga kelihatan sangat kreatif, menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam kepala madrasah dibantu PKM bidang kurikulum, pengawas dan komite madrasah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru dalam merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga dapat meningkatkan semangat kerjanya.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru-guru ke kelas membawa RPP dan silabus. Dalam proses pembelajaran guru-guru MAN 2 Model Medan menggunakan pembelajaran PAIKEM, dengan menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran. Sebahagian guru sudah ada yang menggunakan ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Suasana dalam kelas interaktif, banyak pajangan-pajangan berupa media pembelajaran dan alat peraga murah yang merupakan hasil karya siswa sendiri.

Dalam praktek ibadah siswa dibawa ke mesjid untuk mempraktekkan langsung tentang materi yang telah dipelajari sekaligus pada siang hari bersama dengan guru melakukan shalat berjamaah secara bergantian.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN 2 Model Medan melalui hasil wawancara dengan pengurus mushallah beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN 2 Model Medan antara lain; KKD (kegiatan kader dakwah), pengajian mingguan setiap hari jumat sore, Nasyid, Marhaban, kaligrafi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yang berminat mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dapat dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki keterampilan terutama dalam bidang agama sehingga dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat dimana siswa itu tinggal.

#### **4. Pengawasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.**

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan kurikulum dapat tercapai. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material akan mendukung terwujudnya tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam rangka untuk memaksimalkan pelaksanaan program pendidikan di madrasah, menurut kepala madrasah ada tiga langkah pengawasan yang dilakukan di MAN 2 Model Medan, yaitu:

Pengawasan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya revisi atau perubahan terhadap setiap program yang akan dilaksanakan, terhadap guru dengan melihat program pembelajaran yang dibuatnya masing-masing mulai dari

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Al-Farabi, Guru Fiqih MAN 2 Model Medan di ruang guru pada tanggal 8 Februari 2012, pukul 10.00-10.30 Wib.

analisis standar isi menjadi analisis mata pelajaran, pengembangan silabus, pembuatan program tahunan dan semester, penetapan KKM, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang untuk mengantisipasi jika ada penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan perlunya koreksi sebelum suatu tahap kegiatan tersebut dilakukan atau diselesaikan.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang siapa yang berperan dalam fungsi pengawasan di MAN 2 Model Medan beliau juga menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas tingkat menengah dari Kantor Kementerian Agama Kota Medan serta Komite Madrasah melakukan pengawasan mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Pengawasan di MAN 2 Model Medan dilakukan secara terus menerus sehingga apabila ada penyimpangan, langsung ditindaklanjuti baik melalui rapat maupun tindakan langsung. Ini dilakukan agar tujuan kurikulum benar-benar dapat dicapai secara maksimal.

Pengawasan proses yaitu proses pengawasan yang dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan suatu program. Pengawasan proses dilaksanakan melalui monitoring dan supervisi. Hal ini dimaksudkan jika di dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat kendala dapat diantisipasi langsung dan sekaligus ditentukan solusinya sehingga menjamin ketepatan pelaksanaan kerja dan sekaligus pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>90</sup>

Pengawasan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di MAN 2 Model Medan menjelaskan bahwa kami selalu diawasi ketika kami menyusun program tahunan/semester,

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pengawasan umpan balik yaitu pengawasan yang dilakukan untuk menyesuaikan dan mengukur hasil-hasil dari suatu program yang telah diselesaikan serta adanya tidak lanjut dan umpan balik terhadap kondisi sebelumnya, dan masa yang akan datang. Untuk merealisasikan hal tersebut, setiap bulan kami laksanakan rapat rutin, biasanya pada awal bulan, atau paling lambat pada pertengahan bulan. Rapat rutin ini dimaksudkan untuk mengevaluasi program kerja masing-masing untuk mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru atau madrasah, sekaligus sebagai sarana untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, menyampaikan informasi dan sekaligus instruksi.<sup>91</sup>

Selain kepala madrasah, pengawas juga melakukan tugas kepengawasan dalam membimbing guru-guru di MAN 2 Model Medan. Dari hasil wawancara dengan pengawas tingkat menengah kota Medan, menjelaskan bahwa:

Kami dalam melakukan kepengawasan terutama di MAN 2 Model Medan selalu berkoordinasi dengan kepala Madrasah dan komite terutama dalam pembinaan guru-guru baik guru umum maupun guru agama mulai dari perencanaan pembelajaran (penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP) serta pemanfaatan model dan media pembelajaran. Dengan bimbingan dan pengawasan bersama ini diharapkan seluruh guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya tanpa mengalami kendala.<sup>92</sup>

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan yang dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan suatu program. Pengawasan dilaksanakan melalui monitoring dan supervisi.

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Pengadilan Hasibuan, Pengawas Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kota Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 13.00 – 14.30 Wib.



Dalam pengawasan ini jika ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat kendala dapat diantisipasi langsung dan sekaligus ditentukan solusinya sehingga menjamin ketepatan pelaksanaan kerja dan sekaligus pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dilakukan untuk menyesuaikan dan mengukur hasil-hasil dari suatu program yang telah diselesaikan serta adanya tidak lanjut dan umpan balik terhadap kondisi sebelumnya, dan masa yang akan datang. Pengawasan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Setiap bulan dilaksanakan rapat rutin, biasanya pada awal bulan, atau paling lambat pada pertengahan bulan. Rapat rutin ini dimaksudkan untuk mengevaluasi program kerja untuk mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru atau madrasah, sekaligus sebagai sarana untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, menyampaikan informasi dan sekaligus instruksi.

## **5. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan**

Sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan dan dokumen ditemukan bahwa yang dimaksud pelaksanaan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran atau belum memadai sebagaimana yang diharapkan terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Model Medan.

Sedangkan guru melakukan evaluasi terhadap program yang telah ditentukannya, yaitu evaluasi tentang proses pembelajaran sehingga sesuai dengan alokasi waktu, penggunaan metode yang tepat

dan mengawasi siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap secara maksimal dapat dipenuhi. Kaitannya dengan peserta didik guru perlu memastikan apakah para peserta didik itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan. Untuk keperluan evaluasi ini, guru mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi kegiatan pembelajaran serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar.

Perbaikan dapat dilakukan ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran maupun pada program pembelajaran berikutnya sebagai implikasi dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala madrasah. Guru mengevaluasi siswa baik dalam bentuk ulangan, formatif maupun sumatif. Evaluasi ini dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Bagi siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan diberikan program pengayaan sedang siswa yang belum mencapai KKM diberikan program remedial.

Dalam hal pelaksanaan evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan kepala madrasah menjelaskan:

Kurikulum yang sudah dilaksanakan dievaluasi kembali oleh guru apakah sudah sesuai seperti apa yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru mengevaluasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelemahan dapat dievaluasi baik dari segi sumber daya guru sendiri, metode, media dan sumber yang tersedia atau kemampuan siswa yang sangat lemah menguasai materi pembelajaran. Guru mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau

belum dengan menggunakan tes baik dalam bentuk ulangan, formatif maupun sumatif. Evaluasi pelaksanaan kurikulum sangat perlu bagi guru agar dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang baik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.<sup>93</sup>

Pernyataan kepala madrasah di atas didukung oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru agama Islam yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru-guru bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus selalu mengevaluasi kembali apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Guru-guru setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar mengevaluasi kembali sejauhmana pelaksanaan pembelajaran berlangsung apakah sudah mencapai tujuan dari kompetensi dasar dari standar isi yang telah dijabarkan kedalam silabus dan RPP atau belum. Dari hasil evaluasi tersebut guru memperbaiki pengajaran dengan lebih baik lagi agar tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam indikator keberhasilan peserta didik dapat tercapai.<sup>94</sup>

Selain mengadakan evaluasi sebagaimana dikemukakan di atas, kepala madrasah juga melakukan beberapa hal, seperti yang dijelaskan PKM bidang kurikulum bahwa:

Kepala madrasah melakukan pembenahan terhadap pola mengajar guru dengan menggunakan beberapa metode yang dianggap melancarkan proses pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan metode yang dapat membentuk proses pembelajaran dapat dilihat dalam penyajian mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika serta Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah secara singkat, kemudian metode demonstrasi dan latihan. Penggunaan metode juga dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Karena itu kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru-guru agar dapat

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Amarullah, Kepala MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad AlFarabi, Guru Fiqih MAN 2 Model Medan di ruang guru pada tanggal 8 April 2012, pukul 13.00 – 13.30 Wib.

mengimplementasikan beberapa pendekatan dan metode mengajar yang efektif serta bervariasi.<sup>95</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh guru Alqur'an Hadits menjelaskan bahwa:

Madrasah juga membuat evaluasi untuk mengetahui perkembangan penguasaan dan pengamalan siswa setiap harinya sehingga jika ada siswa yang belum mencapai target kurikulum dapat dilakukan tindakan khusus. Evaluasi ini bersifat objektif dimana masing-masing muatan pendukung memiliki sarana evaluasi sehingga tidak bercampur dengan evaluasi mata pelajaran satu dengan lainnya dan oleh oleh guru mata pelajaran masing-masing secara formal. Evaluasi bersifat komprehensif karena siswa dievaluasi tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga pada ranah sikap dan pengamalan. Bersifat kooperatif dan bertanggung jawab dapat dilihat dari keterlibatan guru dan orang tua siswa sehingga semua terlibat dan bertanggung jawab dalam evaluasi. Efisien dapat terlihat pada sarana evaluasi seperti lembar ujian, buku penghubung, lembar isian. Berkesinambungan dapat ditemukan pada aktivitas evaluasi yang dilakukan terus-menerus baik berbentuk ulangan harian, formatif maupun sumatif di akhir semester untuk keseluruhan materi pelajaran.<sup>96</sup>

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan berjalan sebagaimana mestinya. MAN 2 Model Medan membuat evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa setiap harinya sehingga jika ada siswa yang belum mencapai target kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan tindakan khusus. Evaluasi bersifat komprehensif karena siswa dievaluasi tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga pada ranah sikap dan pengamalan. Bersifat kooperatif dan bertanggung jawab dapat dilihat dari keterlibatan guru dan orang tua siswa sehingga semua terlibat dan bertanggung jawab dalam evaluasi.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Anwar, WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan di ruang kerjanya pada tanggal 9 Februari 2012, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf, Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Medan di ruang guru, pada tanggal 7 Februari 2012, pukul 09.00 – 09.30 Wib.

Kepala madrasah dan guru juga saling bekerjasama untuk mencari kelemahan-kelemahan dalam proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam baik dari segi sumber daya guru sendiri, metode, media dan sumber yang tersedia atau kemampuan siswa yang sangat lemah aja menguasai materi pembelajaran. Dalam dan bersama pula dalam upaya mencari jalan keluarnya untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada masa selanjutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Temuan pada kegiatan observasi, studi dokumen, dan wawancara mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi/pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian secara umum sekolah ini telah melaksanakan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan proses manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Rangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan mencakup bidang perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan.<sup>97</sup> Aktivitas manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan merupakan kolaborasi kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah bersama guru-guru, pengawas dan komite melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar mencapai hasil yang baik.

---

<sup>97</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Islam* (Jakarta: Ciputat Press, Cet. 1. 2005), h. 240.

Namun demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan perlu dibahas lebih rinci agar mendapatkan kepastian kesesuaian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di madrasah ini dengan acuan-acuan pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pembahasan data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

- a. Melalui temuan pada perencanaan kurikulum diketahui bahwa MAN 2 Model Medan melakukan perencanaan kurikulum yang dimulai dengan proses awal dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan menjabarkan standar isi untuk dianalisis menjadi analisis mata pelajaran yaitu dengan menganalisis SK dan KD kemudian dikembangkan menjadi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seluruh guru Pendidikan Agama Islam menganalisis standar isi sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakannya. Dalam proses perencanaan kurikulum ini kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum madrasah dan didampingi oleh komite madrasah serta tim pengembang kurikulum Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Seluruh guru dalam menganalisis standar isi ini bersama-sama saling berdiskusi bersama Tim pengembang kurikulum, komite madrasah dan kepala MAN 2 Model Medan.

Proses perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun pada waktu hari libur tahun ajaran baru. Guru-guru dikumpulkan pada waktu yang sama untuk memanfaatkan sebahagian waktu liburan awal tahun ajaran, agar di awal tahun

ajaran semua dokumen sudah selesai. Di awal tahun ajaran seluruh guru sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan.

Proses perencanaan kurikulum yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syafaruddin tentang perencanaan dalam manajemen kurikulum, yaitu menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabus) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang esensial dan sukar dipelajari dijadikan prioritas untuk diajarkan pada tatap muka, sedangkan yang kurang begitu sukar dapat dijadikan tugas secara individu ataupun kelompok.<sup>98</sup> Dalam hal ini MAN 2 Model Medan yang merencanakan kurikulum juga telah melakukan hal tersebut menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana garis besar program pengajarannya berupa standar isi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Kemudian tugas sekolah atau madrasah yang menjabarkannya sesuai dengan mata pelajaran yang ada dengan menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tercantum didalam standar isi. Penganalisisan ini sangat penting dilaksanakan agar madrasah bisa menyesuaikan pengembangan kurikulum sesuai dengan sumber daya yang ada di madrasah mereka, menyesuaikan dengan kebutuhan atau perkembangan daerahnya serta menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum madrasah sangat jelas diberikan seluas-luasnya kepada madrasah itu sendiri sebagai satuan pendidikan. Madrasah yang menentukan sendiri mutu pendidikan yang ada atau output yang ingin dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa sistim pendidikan adalah desentralisasi. Sebagaimana Rusman menjelaskan bahwa "Dalam

---

<sup>98</sup>*Ibid.* h. 240.

Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistim penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik.”<sup>99</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perencanaan kurikulum di MAN 2 Model Medan adalah dimulai dengan menjabarkan standar isi untuk dianalisis menjadi analisis mata pelajaran yaitu dengan menganalisis SK dan KD kemudian dikembangkan menjadi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara kepala madrasah, pengawas, komite guru dan tim pengembang kurikulum.

- b. Temuan selanjutnya adalah adanya jadwal akademik, kalender pendidikan, dan penetapan waktu kegiatan peserta didik di atas juga menjadi temuan pada penelitian perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini. Penetapan jadwal akademik dan kalender pendidikan di MAN 2 Model Medan disusun oleh Tim pengembang kurikulum bersama kepala madrasah dan komite madrasah dengan berpedoman pada kalender akademik dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Kalender pendidikan Madrasah akan lebih mempermudah guru untuk menghitung jumlah hari dan minggu efektif. Dengan demikian akan lebih memperlancar kerja guru dalam menyusun Prota, Prosem, silabus dan RPP.

Kegiatan penyusunan kalender pendidikan madrasah ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syafaruddin tentang

---

<sup>99</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet. 1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 17.



proses dalam perencanaan kurikulum selanjutnya adalah berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.<sup>100</sup> Dalam hal ini jelaslah bahwa dalam perencanaan kurikulum bahwa kalender madrasah sangat dibutuhkan untuk mengatur pelaksanaan proses kegiatan belajar yang berlangsung selama satu tahun dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seluruh jadwal kegiatan yang berlangsung di madrasah sudah terjadwal dalam kalender secara sistimatis. Kalender pendidikan madrasah menjadi pedoman bagi kepala madrasah, guru, pegawai administrasi madrasah, bahkan siswa sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan semua kegiatan yang ada di madrasah.

- c. Temuan berikutnya bahwa para guru MAN 2 Model Medan telah membuat silabus, Prota, Prosem dan KKM. Proses pembuatannya para guru tersebut merujuk pada standar isi dan kalender pendidikan madrasah. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi pokok dirujuk dari standar isi, sedangkan indikator, metode, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dan waktu pelaksanaan dirancang oleh mereka sendiri. Semua administrasi di atas diselesaikan guru mata pelajaran sebelum masuk tahun ajaran baru. Karena semua perencanaan yang dibuat merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah. Pada proses penyusunan silabus, Prota, Prosem dan KKM guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiskusi bersama saling tukar pikiran. Tim pengembang kurikulum, komite dan

---

<sup>100</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, h.241

kepala madrasah memberikan masukan dan bimbingan kepada guru dalam kegiatan tersebut.

- d. Seluruh guru di MAN 2 Model Medan diwajibkan dan telah membuat RPP masing-masing dan dibuat sendiri oleh guru bukan hasil *copy paste* dari orang lain. Guru-guru MAN 2 Model Medan tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan RPP mereka, karena selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pendidikan Kota Medan, Balai Diklat Keagamaan Medan.

Kegiatan membuat silabus, Prota, Prosem, KKM dan RPP yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Model Medan adalah merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan perencanaan kurikulum, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syafaruddin<sup>101</sup> bagian dari perencanaan kurikulum adalah :

- Menyusun Program Tahunan (Prota) dengan memperhatikan jumlah jam efektif dan alokasi waktu yang diperlukan tiap pokok bahasan.
- Menyusun Program Semester (Prosem) sebagai perincian dari Prota dimana pada prosem dijelaskan jumlah pokok bahasan, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas, dan bagaimana cara menyelesaikannya.
- Menyusun Rencana Pelajaran (RPP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk setiap tatap muka yang disertai catatan kemajuan siswa sebagai dasar pelaksanaan RPP berikutnya.

Dalam menyusun prota dan prosem guru perlu menghitung lebih dahulu jumlah jam belajar efektif yang ada di dalam kalender pendidikan madrasah, waktu yang tersedia untuk mata pelajaran dengan kompetensi dasar yang ada dalam standar isi.

---

<sup>101</sup>*Ibid.*, h. 241.

Untuk penyusunan prota ini seorang guru harus bisa membagi waktu yang tersedia dengan sejumlah pokok bahasan yang ada agar seluruh materi dan kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi dalam tercapai.

Demikian juga halnya dalam penyusunan silabus, harus memperhatikan aspek yang ada di dalam kompetensi dasar (KD) sebagaimana terdapat pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu aspek kompetensi yang ingin dicapai siswa dan aspek materi yang harus dikuasai siswa. Rusman menjelaskan tentang pengelolaan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

Pemerintah pusat perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut pihak daerah maupun sekolah bertugas mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perencanaan atau desain kurikulum baik berupa silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan secara spesifik, efektif, efisien, relevan dan komprehensif.<sup>102</sup>

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa sekolah sebagai tingkat satuan pendidikan diharapkan dapat merencanakan dan mengembangkan kurikulumnya dengan menyesuaikan kondisi yang ada di MAN 2 Model Medan. Untuk hal tersebut madrasah dapat melihat dan memperhatikan pada sumber daya manusia (SDM) yang ada yaitu guru dengan kualifikasi pendidikannya, media dan sumber pembelajaran yang tersedia di madrasah, situasi lingkungan /daerah madrasah, serta memperhatikan intake dari siswa itu sendiri.

---

<sup>102</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 17-18.

Pengembangan silabus ke RPP sangat membutuhkan daya kreatifitas guru yang tinggi. Karena RPP merupakan alat yang paling vital dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam RPP seluruh materi, kompetensi yang diharapkan, tujuan, metode, media dan pengelolaan pembelajaran serta penilaian terjabar secara sistimatis. Tanpa RPP seorang guru tidak akan dapat menyampaikan pelajarannya sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran akan menyimpang dari apa yang telah ditetapkan pemerintah pusat dalam standar isi. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan mencapai hasil dan tujuan sesuai yang telah ditetapkan jika perencanaan tidak dibuat terlebih dahulu.

Dalam hal ini perencanaan memegang peranan sangat penting untuk mencapai hasil yang baik sesuai yang diinginkan. Seorang guru yang merupakan pemimpin dalam kelasnya harus memperhatikan hal ini agar kelas yang dipimpinnya mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Saidina Ali bahwa Kekhalifahan kepemimpinan tidak akan sukses tanpa dibarengi dengan manajemen yang baik dan benar, beliau mengatakan :

103

قال علي بن ابي طالب: الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام .

Artinya : Kebenaran tanpa perencanaan akan dikalahkannya oleh kebathilan yang terencana / teratur.

Selanjutnya *Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali Abu Hamid* dalam kitabnya *Fadhaih al-Bathiniyah* menyatakan bahwa:

---

<sup>103</sup>Imam al-Darumi, *Sunan al-Darimi* (Mesir: Dar Ihya'u al-Sunnah al-Nabawiyah, 1974), jilid II, juz IV. h. 84.

104 ... ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعون...

Artinya: ... dan barang siapa yang keadaannya hari ini buruk dari hari kemarin maka ia termasuk orang-orang yang dilaknat....

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan seseorang harus membuat perencanaan dan perhitungan lebih dahulu, sehingga mencapai sasaran yang ingin dituju, karena itu suatu pekerjaan yang baik harus didasari kepada prinsip-prinsip manajemen yang baik pula, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

Melalui temuan pada pengorganisasian kurikulum diketahui bahwa MAN 2 Model Medan telah membuat penetapan guru mata pelajaran, pembagian tugas wali kelas, pembagian guru piket dan pembagian les sore. Penetapan guru mata pelajaran didasarkan pada latar pendidikan dan keterampilan guru, sedangkan pembagian tugas wali kelas ditunjuk menurut pertimbangan minat dan potensi yang dimiliki berdasarkan latar pendidikan, kepribadian, dan pemantauan keseharian mereka oleh pimpinan madrasah.

Meskipun demikian temuan di atas masih menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan telah sesuai dengan rangkaian kegiatan pengorganisasian sebagaimana yang

---

<sup>104</sup>Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Abu Hamid, *Fadhaih al-Bathiniah* (Kuwait: Muassasah Dar Al-Kutub al-Siqafah, t.t), h. 196.

diungkapkan Syafaruddin bahwa pengorganisasian dilakukan dalam bentuk pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru akan meningkatkan motivasi kerja, rasa puas, aman, dan mendukung karir.<sup>105</sup>

Pengorganisasian kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh madrasah menandakan bahwa bahagian dari manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan sesuai dengan prinsip pengorganisasian kurikulum yang ada. Karenanya, pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah ini dapat berjalan lebih baik.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

Pelaksanaan pembelajaran belajar-mengajar merupakan tahapan ke tiga setelah perencanaan dan pengorganisasian kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan temuan-temuan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan dapat diketahui bahwa madrasah ini berupaya meningkatkan mutu lulusan atau kualitas pendidikan sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik sebelum memasuki perguruan tinggi negeri (PTN).

Pada proses pembelajaran di kelas, para guru menjadikan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang cukup bervariasi dan beragam. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran yang sedang

---

<sup>105</sup>*Ibid*, h. 242.

disampaikan dapat berupa pemahaman konsep, penalaran keilmuan, dan dapat pula berupa penerapan atau praktek.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru-guru ke kelas membawa RPP dan silabus. Dalam proses pembelajaran guru-guru MAN 2 Model Medan menggunakan pembelajaran Pakem, dengan menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran menggunakan ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Suasana dalam kelas interaktif, banyak pajangan-pajangan berupa media pembelajaran dan alat peraga murah yang merupakan hasil karya siswa sendiri.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itulah guru merupakan kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum.

Sebagaimana menurut Rusman bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru.<sup>106</sup> Dari kutipan

---

<sup>106</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h.75.

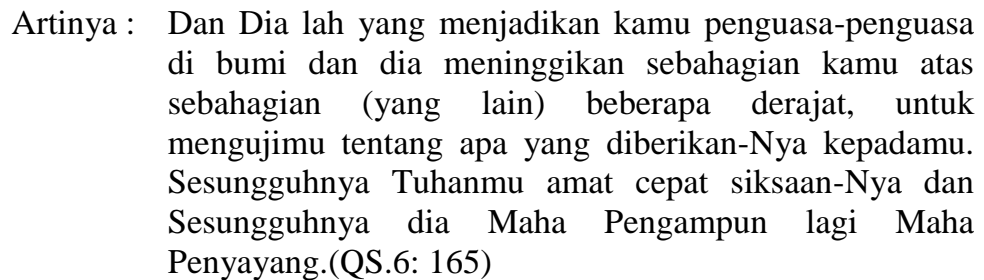
tersebut dapat analisis bahwa tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum pendidikan sangat bergantung kepada mutu guru yang melaksanakannya. Kurikulum yang sederhana apabila guru yang melaksanakan memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, maka hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi/pelaksanaan kurikulum disamping sarana prasarana, biaya, lingkungan madrasah.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan (perencanaan), proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring atau pengawasan dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen kurikulum dalam hal pelaksanaan dan pengelolaannya ditentukan oleh pengelolanya. Hal tersebut relevansi dengan ayat al-Quran firman Allah swt, dalam surat al-An'am: 165:







4. Pengawasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

Di dalam pengawasan kurikulum Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa masalah, yaitu: kompetensi guru, sarana-prasarana, dan lingkungan. Pada masalah kompetensi ditemukan bahwa para guru tergolong muda dan kurang berpengalaman sehingga diatasi dengan mengikut-sertakan mereka dalam banyak seminar dan pelatihan yang didukung secara finansial oleh madrasah. Pada masalah sarana-prasarana sekolah seperti ruang perpustakaan, ruang komputer dan media pembelajaran sudah memadai dengan

pemberdayaan guru-guru untuk lebih proaktif memaksimalkan penggunaan buku perpustakaan dengan membawanya ke ruang kelas, dan membuat alat-alat peraga dengan alat-alat alternatif yang sederhana.

Adanya pengawasan dari kepala madrasah dengan melibatkan para guru dan orang tua tersebut merupakan implementasi pengawasan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang baik sebagaimana yang dikemukakan Siagian, yaitu dengan mengamati dan memantau<sup>107</sup> pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar segala aktivitas berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan juga dilakukan untuk memeriksa apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan sebelumnya<sup>108</sup>. Pengawasan yang menyeluruh di sekolah dan di rumah akan memperkecil resiko penyimpangan pelaksanaan pembelajaran yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut di madrasah.

##### 5. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan.

Pelaksanaan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan pembelajaran. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan

---

<sup>107</sup>*Ibid.*, h. 110.

<sup>108</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 59.

pelayanan kebutuhan pembelajaran atau belum memadai sebagai yang diharapkan.

Pengawasan juga dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan dari Kompetensi Dasar dari Standar Isi. Kemudian guru melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam selanjutnya. Oemar Hamalik menyebutkan ada enam prinsip dalam evaluasi kurikulum, yaitu: 1) tujuan tertentu; 2) bersifat objektif; 3) bersifat komprehensif; 4) kooperatif dan bertanggung jawab; 5) efisien; dan 6) berke sinambungan.<sup>109</sup>

Enam prinsip di atas dapat ditemukan pada evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Medan telah mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan perbuatan/pengamalan. Evaluasi tersebut juga telah sesuai dengan prinsip evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan tertentu, sifatnya objektif, komprehensif, kooperatif dan bertanggung jawab, efisien, dan senantiasa berkesinambungan.

---

<sup>109</sup>Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 256.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah melaksanakan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi/ pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan kurikulum dengan perincian sebagai berikut:

6. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah merencanakan kurikulum dengan mengacu pada konsep kurikulum madrasah dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum madrasah dan muatan-muatan tambahannya dirincikan kembali oleh guru yang bersangkutan dalam bentuk Program Satuan Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik.
7. Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah membuat pembagian tugas guru dan pegawai serta jadwal kegiatan-kegiatan pendukung proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang disesuaikan dengan hari-hari efektif belajar. Madrasah juga telah menempatkan guru-guru yang sesuai dengan latar keilmuan dan kompetensinya.

8. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan muatan-muatan tambahannya dengan memberdayakan para guru, pegawai, dan sarana yang ada secara optimal yang dikemas sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. Madrasah juga mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menampilkan contoh pengamalan nilai-nilai keislaman pada diri semua guru, pegawai, orang tua, bahkan orang lain yang ada di sekitar Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
9. Evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah memiliki sarana evaluasi pembelajaran pada setiap bulan berupa Ulangan Harian dan Evaluasi Akhir Semester. Evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pendukung kegiatan ekstra kurikuler.
10. Pengawasan kurikulum pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah memiliki beberapa orang yang bertugas mengawasi proses pembelajaran baik yang berhubungan langsung dengan siswa maupun hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah (WKM) dan komite madrasah melaksanakan tugas pengawasan sesuai fungsinya masing-masing ditambah dengan pemberdayaan guru-guru dan orang tua untuk menyempurnakan pengawasan terhadap seluruh bagian dari proses pembelajaran di madrasah dan di tempat tinggal masing-masing. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan juga telah mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan mencari solusi-solusi yang mungkin dilakukan tanpa menambah masalah dan memperbesar resiko kegagalan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai, dan pihak-pihak terkait lainnya diharapkan dapat memberikan dukungan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh menyukseskan Pendidikan melalui keterlibatan seluruh guru, pegawai, orang tua/wali dan lingkungan.
2. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan pemerhati pendidikan madrasah hendaknya melakukan kunjungan dan perbandingan untuk menyerap kreasi dalam melaksanakan manajemen kurikulum di Madrasah.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindak-lanjuti penelitian ini dengan permasalahan dan fokus penelitian yang lebih mendalam untuk dapat memperinci kekhususan manajemen kurikulum madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Taumy, *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Depag RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2007.
- Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Binbagis, 2003.
- Halimah, Siti, *Telaah Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Hermawan, et al, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Islam Terpadu*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Hermawan, et al, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Lofland, John And Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont Cal.: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Keutuhan 124 Persamaan dalam Pengelolaan Pendidikan Sebagai Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Makalah Rakernas Pendidikan Muhammadiyah di Pondok Gede, 1996.

- Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, Yahya, *Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Majalah Dwiwulan BPK Midyawarta No. 69/Thn.XII, 2000.
- Mukti, Abdul, *Konstruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soeroyo, *Berbagai Persoalan Pendidikan, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fak. Tarbiyah IAIN, *Problem dan Prospeknya*, Volume I, , 1991.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.



Suroyo, *Perbagai Persoalan Pendidikan; Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN, *Kajian tentang Konsep Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya*, Vol. 1 Tahun 1991.

**Suyata, *Penataan Kembali Pendidikan Islam pada Era Kemajuan Ilmu dan Teknologi*. Yogyakarta: UNISIA UII No. 12 Th. XIII, 1992.**

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Tilaar, H.A.R., *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif Bagi Pembangunan Masyarakat Industri Modern Berdasarkan Pancasila*. Jakarta: Makalah Utama Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional V, 1991.

Yin, Robert K., *Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pres, 2002.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.